

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 16 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NISFI ISNAINI

NIM. 170206065

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 16 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

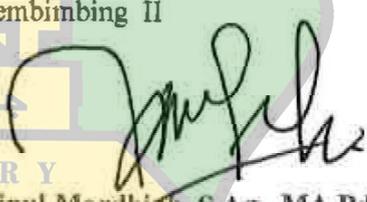
NISFI ISNAINI
NIM. 170206065

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


La Fatussaadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197512272007012014


Ainul Mardhiah, S.Ag., MA.Pd
NIP. 197510122007102001

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 16 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

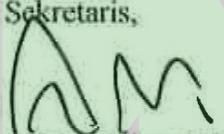
Pada Hari/tanggal : Rabu, 29 Desember 2021 M
25 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Lalutussaadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197512272007012014

Sekretaris,


Fakhrul Azmi, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2126098702

Penguji I


Prof. Dr. Mujiurrahman, S. Ag., M. Ag
NIP. 197109082001121001

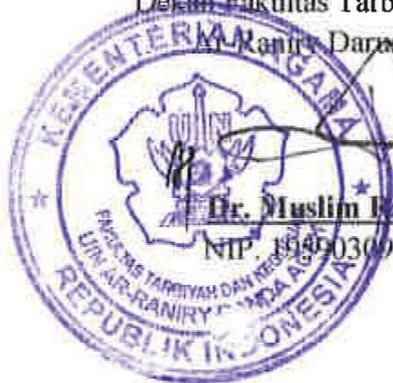
Penguji II


Ainul Mardhiah, S.Ag., MA.Pd
NIP. 197510122007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 194903091989031001





**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisfi Isnaini
NIM : 170206065
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 16 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Desember 2021

Yang Menyatakan


NISFI ISNAINI
NIM : 170206065

SEPULOUH RIBU RUPIAH
METERAI TEMPEL
3D5AJX457200572

ABSTRAK

Nama : Nisfi Isnaini
NIM : 170206065
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 16 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 94 Halaman
Pembimbing 1: Lailatussa'adah, S.Ag.,M.Pd
Pembimbing 2: Ainul Mardhiah,S,Ag.,MA.Pd
Kata Kunci : Pengaruh Lingkungan Belajar, Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan dukungan dan dorongan dari lingkungan belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi SMAN 16 Banda Aceh didapati bahwa sekolah tersebut berakreditasi B. Berdasarkan hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara, SMAN 16 Banda Aceh didapati bahwa sekolah memerlukan kerjasama orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pada standard kompetensi lulusan dan standar pengelolaan. Oleh karena itu, diperlukan rancang bangun yang tepat agar standard kompetensi lulusan dan standard pengelolaan dapat ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi analisis kebutuhan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada standard kompetensi lulusan dan standard pengelolaan dengan mengembangkan rancang bangun dan langkah-langkahnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, lembar validasi dan angket. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D model Borg & Gall dengan menggunakan langkah penelitian dan pengumpulan data, perencanaan produk awal, pengembangan produk, validasi dan revisi agar meningkatkan mutu pendidikan pada standard kompetensi lulusan dan standard pengelolaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan sekolah terhadap kerjasama orang tua dan masyarakat dengan menggunakan rancang bangun yang dikembangkan melalui 4 tahap yaitu, 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, dan 4) evaluasi. Analisis data dilakukan dengan validasi dan angket tahap awal didapati perolehan skor 81% dengan kriteria sangat layak dan hasil validasi tahap kedua memperoleh skor nilai rata-rata 92,67% dengan kriteria sangat sesuai (sangat layak) untuk digunakan. Rancang bangun dalam penelitian ini adalah, 1) melibatkan peran seta keluarga dalam membangun kerjasama dengan sekolah melalui kegiatan *parenting school*, 2) melibatkan peran serta masyarakat dalam membangun kerjasama dengan sekolah melalui kegiatan event sekolah yang berkolaborasi dengan HMP MPI, 3) melibatkan peran warga sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui kegiatan *study tour* ke universitas.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah pencipta seluruh alam semesta yang tidak menyerupai sesuatu apapun dari makhluk-Nya baik dari satu segi maupun semua segi. Allah maha kuasa atas segala sesuatu, Allah tidak butuh kepada makhluknya, Allah tidak bertempat dan tidak diliputi oleh enam arah penjuru mata angin (atas, bawah, kiri, kanan, depan dan belakang), dengan berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat mewujudkan tekad yang bulat dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 16 Banda Aceh”**.

Shalawat beserta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada makhluk Allah yang paling mulia yaitu Nabi Besar Muhammad, para sahabat, para keluarga dan seluruh umat islam yang mengikuti beliau sampai hari kiamat yang telah bersusah payah dalam memperjuangkan dan menyebarkan dakwah islam yang benar ini. Alhamdulillah dengan Rahmat Allah dan Karunia Nya, Allah memberi kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan Alhamdulillah dan bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kemudahan disetiap langkah, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluargaku, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Yusri M. Daud, selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama saya duduk dibangku kuliah dan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd.I.,MA. selaku dosen dan ketua Program Studi Manajemen Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memotivasi saya dan juga membimbing saya sehingga mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
4. Ibu Ainul Mardhiah, S.Ag., MA.Pd selaku dosen pembimbing II dan ibu Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidi, AK,M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan serta seluruh staf-stafnya.
7. Perpustakaan induk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan para staf yang telah memberikan izin buku sebagai Referensi.
8. SMA NEGERI 16 Banda Aceh dan para guru-guru yang telah memberikan izin untuk penelitian dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2017 Manajemen Pendidikan Islam, serta teman-teman saya yang ikut serta membantu dalam memberikan motivasi kepada saya, yang tidak bisa lagi disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian semua. Dan kepada seluruh teman-teman BIT *Squad*, selama ini yang telah memberi semangat sehingga saya dengan mudah menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat di dunia dan juga akhirat bagi penulis dan pembaca.

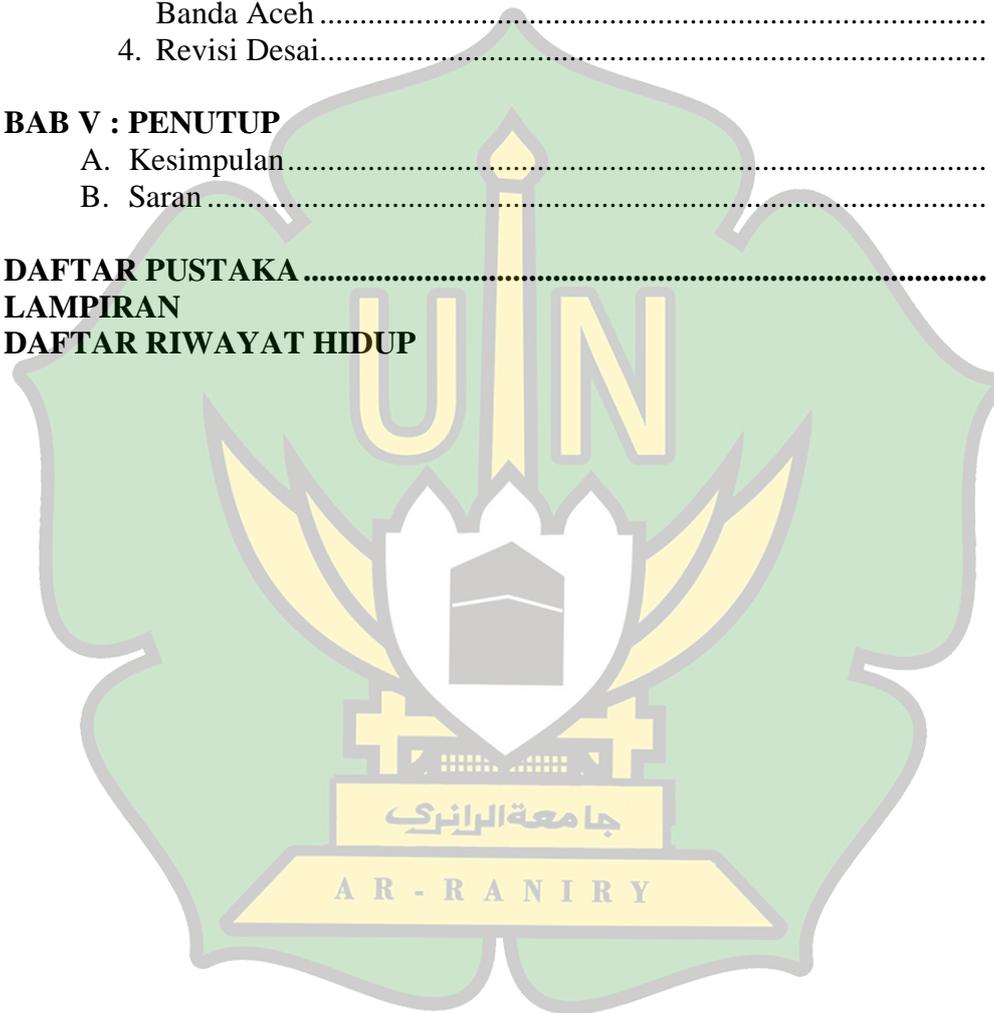
Banda Aceh, 16 Desember 2021
Penulis,

Nisfi Isnaini
170206065

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Devinisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	8
G. Sistematika Penulis	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Lingkungan Belajar.....	12
1. Definisi lingkungan belajar.....	12
2. Macam-macam lingkungan belajar	13
3. Aspek-aspek lingkungan belajar	15
B. Mutu Pendidikan	20
1. Definisi Mutu Pendidikan	20
2. Komponen mutu pendidikan	23
3. Karakteristik mutu pendidikan	24
4. Standar Mutu Pendidikan	26
C. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Peningkatan mutu pendidikan	50
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan waktu penelitian	52
B. Metode penelitian	52
C. Prosedur pengembangan	53
D. Teknik Pengumpulan data.....	55
E. Teknik analisis data.....	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum sekolah	59
B. Hasil Penelitian	60

1. Mengidentifikasi masalah pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 16 Banda Aceh	60
2. Mengembangkan langkah-langkah pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 16 Banda Aceh	62
3. Hasil validasi langkah-langkah pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 16 Banda Aceh	69
4. Revisi Desai.....	72
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Kajian Terdahulu	10
Tabel 3.1 : Skor Penilaian Validasi Ahli.....	56
Table 3.2 : Kriteria Intrepestasi.....	57
Table 3.3 : Skor Penilaian Angket	57
Tabel 3.4 : Kriteria Interpretasi Kelayakan.....	58
Table 4.1 : Skor Nilai Akreditasi	58
Table 4.2 : Langkah-langkah Kerjasma Dalam Kegiatan <i>Parenting School</i> .	65
Tabel 4.3 : Langkah-langkah Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat	67
Tabel 4.4 : Langkah-langkah Dalam Melaksanakan Kegiatan <i>Study Tour</i>	68
Tabel 4.5 : Hasil alidasi Tahap 1 Oleh Para Ahli.....	70
Tabel 4.6 : Hasil Validasi Tahap 2 Oleh Para Ahli.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Peta Konsep Lingkungan Belajar	20
Gambar 2.2 : Peta Konsep Mutu Pendidikan	26
Gambar 2.3 : Peta Konsep Lingkungan Belajar Terhadap Mutu Pendidikan	51
Gambar 3.1 : Langkah-Langkah Penelitian Dan Pengembangan Borg & Gall	54
Gambar 3.2 : Langkah-Langkah Penelitian Dan Pengembangan Borg & Gall	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keterangan pembimbing
- Lampiran 2 : Surat izin penelitian dari dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari cabang dinas wilayah kota Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 5 : Lembaran Rancang Bangun
- Lampiran 6 : Lembaran validasi validator
- Lampiran 7 : Hasil validasi
- Lampiran 8 : Dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 9 : Daftar riwayat hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan.

Menurut Hoy, Jardine and Wood, *quality in education is an evaluation of the process of educating which enhances the need to achieve and develop the talents of the customers of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating*. Pendapat ini menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholder) yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan.¹

Di Indonesia cara untuk mengukur mutu satuan pendidikan adalah menggunakan akreditasi. Kualitas sekolah dapat terlihat melalui hasil akreditasi. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bagian Penjelasan, dinyatakan bahwa “Salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas adalah evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan”. Berdasarkan penjelasan tersebut, tampak jelas bahwa akreditasi harus bersifat memberdayakan dan memberikan dampak bagi pembangunan pendidikan di Indonesia menuju pendidikan yang lebih baik dan bermutu.²

¹ Muhammad Fadhli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan,” Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 1, no. 2 (2017): 215.

² Dyah Suryawati, “Pentingnya Akreditasi Dalam Proses Pembinaan Manajemen Sekolah / Madrasah Di Sumatra Utara” 834 (2008).

Akreditasi pendidikan di Indonesia memiliki 8 standar yang harus dicapai yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, standar pendidik dan kependidikan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. berdasarkan keputusan menteri pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002, akreditasi sekolah mempunyai tujuan yaitu : (1) memperoleh gambaran kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu; (2) menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan.

Menurut Maswardi Muhammad Amin, mutu pendidikan yang rendah di Indonesia dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Mutu Guru, yang sekarang terus menerus ditingkatkan melalui sertifikasi, studi lanjut, pelatihan-pelatihan, penataran-penataran, lokakarya, workshop, seminar, symposium, konferensi dan lain-lain; (2) Mutu sarana, seperti terbatasnya perabot- perabot, mubeler peralatan kantor, alat peraga dan lain-lain yang kurang mendukung kelancaran proses pembelajaran terutama di daerah-daerah; (3) Mutu prasarana, seperti ruang kerja guru-guru yang tidak cukup, ruang kerja pegawai tidak cukup, ruang kerja kepala sekolah, ruang baca di Perpustakaan terbatas, lahan tempat bermain dan olahraga terbatas, ruang dan peralatan kesenian terbatas, dan lain-lain prasarana yang sangat terbatas, asal-asalan ada dari pada tidak ada terutama bagi sekolah-sekolah di daerah; (4) Manajemen pendidikan yang belum berbasis mutu, kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam bidang manajemen belum mengembirakan berbagai pihak. (5) Komitmen pimpinan belum berbasis mutu seperti kurang disiplin, kurang dedikasi / loyalitas, kurang tegas, kurang profesional dalam me-manage sekolah; (6) Masyarakat kurang peduli (cuek) terhadap mutu pendidikan terutama di daerah; (7) Peraturan yang kadang-kadang tidak konsisten dalam arti selalu berubah seperti pemberlakuan kurikulum 2013, Undang-Undang BHP (Badan Hukum Pendidikan) yang dibatalkan, Sekolah Bertaraf

Internasional yang dibatalkan. dan Penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang menimbulkan banyak persoalan.³

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.⁴

Mewujudkan pendidikan yang bermutu perlu dukungan dari berbagai pihak mulai dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat, agar terwujudnya pendidik dan peserta didik yang bermutu. Pada Peraturan Pemerintah NO.57 Tahun 2021 di jelaskan alasan dibuatkan peraturan tersebut yaitu untuk memenuhi kebutuhan Standar Nasional dalam pendidikan di Indonesia, maka diperlukan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan. isi dari PP Nomor 57/2021 adalah “menimbang, bahwa pendidikan di Indonesia membutuhkan Standar Nasional yang memerlukan penyesuaian terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kehidupan masyarakat untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan”. dijelaskan didalam peraturan tersebut Standar Nasional Pendidikan akan diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat pada jalur pendidikan formal, nonformal, hingga informal. Standar Pendidikan Nasional mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian pendidikan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.⁵

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 No 20 Pasal 54 ayat 1 dan 2 yang menyatakan (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. masyarakat dapat

³ Saleh, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Di Provinsi Kalimantan Timur (Studi Kasus SDIT Cordova Samarinda Dan SDIT YABIS Bontang).”

⁴ Amrullah Aziz, “Peningkatan Mutu Pendidikan,” Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu 10, no. 2 (2015): 1–14.

⁵ Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan

berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dari membuat perencanaan sampai melakukan evaluasi program kegiatan pendidikan di sekolah, dapat melalui organisasi atau wadah seperti komite sekolah dan dewan pendidikan.⁶

Menurut Mulyasa hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pribadi peserta didik di sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak.⁷

Menurut Rahman, keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dalam beberapa pola yang berbeda seperti kerjasama antara orang tua dan anaknya di rumah (misalnya, membantu dengan pekerjaan rumah), kegiatan berbasis sekolah (misalnya, menghadiri acara sekolah), atau komunikasi orang tua, guru (misalnya, berbicara dengan guru tentang pekerjaan rumah), serta pemantauan perilaku anak-anak di luar sekolah. Keterlibatan orang tua juga dapat dikaitkan dengan indikator lain seperti keberhasilan sekolah, tingkat repetisi (mengulang kelas) yang rendah, tingkat drop out yang lebih rendah tingkat, tingkat kelulusan dan ketepatan waktu studi yang tinggi, serta tingkat partisipasi dalam program pendidikan lanjut yang lebih tinggi.⁸

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 16 Banda Aceh merupakan salah satu SMA yang dibangun oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh pada tahun 2009 dan memulai operasional penerimaan siswa baru pertama pada tahun 2011/2012 memiliki 2 program kelas yaitu Program Peminatan IPA dan Program Peminatan IPS yang berakreditasi B. Pencapaian akreditasi yang telah dicapai berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BANSN). Berdasarkan hasil dokumentasi nilai akreditasi yang

⁶ S. Mas, "Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *el-Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* VIII, no. 2 (2011): 241894.

⁷ Hade Afriansyah, "Administrasi Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat" (2019): 1–6.

⁸ R Agustin, S Wulan, and N Hasanah, "Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (2020): 291–297, <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/507>.

diperoleh adalah 78, nilai paling rendah terdapat pada komponen standar pengelolaan dengan nilai 60 dan standar kompetensi lulusan dengan nilai 72. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada peningkatan standar kompetensi lulusan dan standar pengelolaan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, 5 guru kelas, dan 3 siswa ditemukan bahwa sekolah membutuhkan kerjasama dengan masyarakat dan orang tua agar standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi pengelolaan meningkat. Pada standar kompetensi lulusan peneliti berfokus pada peningkatan kompetensi 3 dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan pada standar pengelolaan peneliti berfokus pada peningkatan pelaksanaan rencana kerja yang meliputi : (1) budaya dan lingkungan sekolah/madrasah; (2) peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah/madrasah.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan modifikasi dan model pengembangan Borg & Gall. Dengan tujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dengan efektif dan berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Maka rancang bangun dalam penelitian dan pengembangan ini adalah *parenting school*, berkolaborasi dengan pihak HMP MPI UIN Ar-Raniry dan *study tour* ke Universitas. Dengan rancang bangun ini akan meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis kebutuhan terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 16 Banda Aceh ?
2. Bagaimana rancang bangun lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 16 Banda Aceh ?

3. Bagaimana hasil validasi lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan di Negeri 16 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi kebutuhan Lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan SMA Negeri 16 Banda Aceh
2. Untuk mengembangkan langkah-langkah lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 16 Banda Aceh
3. Untuk menguji validasi langkah-langkah lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 16 Banda Aceh

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan sistem manajemen mutu, terutama masalah mutu yang ada di SMA Negeri 16 Banda Aceh.
- b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lebih banyak.
- c. Membantu mengembangkan ilmu pengetahuan yang memungkinkan untuk mendukung, memodifikasi, atau menggugurkan suatu skripsi

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan yang telah diterapkan di sekolah. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan penyusunan program dalam meningkatkan mutu sekolah melalui standar pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

E. Kajian Terdahulu/Devinisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda, yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.

2. Lingkungan Belajar

Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 1997 lingkungan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu ruangan dengan benda, keadaan, daya, dan makhluk hidup. Termasuk juga didalamnya adalah manusia serta perilakunya yang berpengaruh terhadap kehidupan dan kesejahteraan manusia itu sendiri serta makhluk hidup lainnya.

Lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sekolah diusahakan senyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu konsentrasi siswa lebih baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang di harapkan. Jadi lingkungan belajar ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung suatu proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁰

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1996, h.747

¹⁰ Paul Lavrakas, "Purposive Sample," *Encyclopedia of Survey Research Methods* 13 (2013): 1–20.

3. Mutu pendidikan

Sallis mengungkapkan “*quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure*”. Kualitas adalah bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas yang paling penting yang dihadapi institusi manapun. Namun, meskipun penting, banyak terjadi perbedaan pendapat tentang konsep dai kualitas yang baik.¹¹

Mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholder) yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu ini merupakan salah satu tumpuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tidak mendapatkan penelitian yang lain dengan judul yang sama seperti yang ditulis peneliti. Namun peneliti menjadikan beberapa penelitian lain sebagai referensi dalam mengoptimalkan bahan dari kajian yang diteliti penulis. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang diambil dari beberapa jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1. Ade rustiana, noor chalifah 2012	Pengaruh lingkungan belajar dan kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 JEKULO KUDUS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar dikatakan baik, terbukti dari skor rata-rata sebesar 50 atau 76,26% termasuk dalam kategori baik, kompetensi professional guru masuk dalam

¹¹ Aziz, “Peningkatan Mutu Pendidikan.”

		<p>kategori baik, dan prestasi belajar siswa dan rata-rata nilai siswa masuk dalam kategori cukup. Ada pengaruh positif dan signifikan pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi siswa 26,3%, pengaruh pada kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 16,9%, pengaruh lingkungan belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 53,3%.</p>
<p>Perbedaan Penelitian : penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 133 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik proposional random sampling dengan menggunakan rumus slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 orang siswa untuk menentukan apakah lingkungan belajar mempengaruhi prestasi siswa dan kompetensi profesional guru. Yang dilaksanakan SMAN 1 Jekulo Kudus. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah apakah lingkungan belajar berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 16 Banda Aceh, dengan menggunakan metode pengembangan R&D, menggunakan modifikasi dan model pengembangan Borg & Gall.</p>		
<p>2. Eceng Yana, Neneng Nurjannah 2014</p>	<p>Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug</p>	<p>Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan belajar keluarga dan lingkungan belajar sekolah, jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara positif dan signifikan sebesar 64%, sedangkan 36% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.</p>
<p>Perbedaan penelitian : penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug kabupaten Cirebon. Dengan rumusan masalah apakah berpengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis metode survei. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah apakah pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan dan apa sajakah kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan. dengan</p>		

mengggunakan metode penelitian engan menggunakan metode pengembangan R&D, menggunakan modifikasi dan model pengembangan Borg & Gall.		
3. Marwan, Parijo, Aminuyati 2013	Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran IPS di SMK Panca Bhakti Kabupaten Kubu.	Terdapat Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas x pada mata pelajaran IPS di SMK Panca Bhakti Kabupaten Kubu. Yang diperoleh dengan perhitungan regresi linier sederhana, maka diperoleh persamaan $Y=44,882+0.355X$, yang artinya nilai konstanta adalah 44,882 yaitu jika lingkungan belajar (X) bernilai 0 (nol), maka Hasil Belajar (Y) bernilai 44,882. Koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas berupa lingkungan belajar (X) yaitu terhadap Hasil Belajar (Y) yaitu sebesar 53,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh Peneliti.
<p>Perbedaan penelitian : Peneliti ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata Pelajaran IPS di SMK Panca Bhakti Kabupaten Kubu Raya Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penulis ingin menggambarkan secara faktual serta objektif mengenai pengaruh Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar, lokasi penelitian ini di SMK Panca Bhakti Kabupaten kubu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah apakah pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan dan apa sajakah kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan. dengan menggunakan metode penelitian engan menggunakan metode pengembangan R&D, menggunakan modifikasi dan model pengembangan Borg & Gall. Yang akan dilakukan di SMAN 16 Banda Aceh</p>		

Tabel 1.1 kajian terdahulu

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi penelitian ini, maka secara singkat akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari :

BAB I, yaitu pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

penjelasan istilah, kajian terdahulu yang releva, dan sistematika penulisan.

BAB II, terdiri dari kajian pustaka, dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang pengertian lingkungan belajar, macam-macam lingkungan belajar, faktor-faktor lingkungan belajar, definisi mutu pendidikan, komponen mutu pendidikan, karakteristik mutu pendidikan, standar mutu pendidikan, pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan.

BAB III, terdiri dari metodologi penelitian. Dalam bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode penelitian model pengembangan Borg & Gall, Prosedur Pengembangan, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian penulis yang telah divalidasi sehingga hasilnya bisa dilihat, berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah terlebih dahulu dan hasilnya dalam hasil penelitian.

BAB V, terdiri dari kesimpulan dan saran



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Lingkungan Belajar

1. Definisi Lingkungan belajar

Pada tahun 2010 definisi lingkungan belajar telah di bicarakan oleh Suhardan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi: 1) lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar, 2) lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan guru-gurunya, 3) lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler.¹²

Rita Mariyana menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan: Sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “*laboratorium*” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.¹³

Pada tahun 2011 definisi lingkungan dibicarakan oleh Hutabarat dalam Martinis Yamin, “Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat ditempat belajar”. Lingkungan belajar dapat dilihat dari interaksi pembelajaran yang merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dan berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial.¹⁴

Pada tahun 2015 telah dibicarakan oleh Suradi bahwa lingkungan belajar dibagi menjadi dua yang terdiri dari lingkungan fisik atau tempat dimana pembelajar itu belajar, apakah tempat belajar itu nyaman atau tidak, pengap

¹²v. M. buyanov, “Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. XXIV, no. 1 (1967).

¹³ Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), h. 43.

¹⁴ Pranata dkk, “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS Di SMK” (2013).

atau tidak, teratur atau tidak, berisik atau tidak dan lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sepermainan, lingkungan sebaya dan kelompok.¹⁵

Dari pengertian tentang lingkungan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah suatu wadah dimana seseorang bisa mengekspresikan diri didalamnya, dapat menemukan jati dirinya, dan juga dapat mencurahkan kemampuan serta kreatifitas peserta didik yang terpendam.

2. Macam-macam Lingkungan Belajar

Para ahli membagi lingkungan belajar menjadi beberapa macam. Sartain dalam M. Ngalim Purwanto membagi lingkungan menjadi tiga bagian, yaitu:¹⁶

1. Lingkungan alam atau lingkungan luar (*external or physical environment*), ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti , tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya.
2. Lingkungan dalam (*internal environment*), ialah segala sesuatu yang telah termasuk dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.
3. Lingkungan sosial (*sosial environment*), adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah lingkungan dikelompokkan menjadi dua, yaitu :¹⁷

1. Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya.
2. Lingkungan social budaya adalah hubungan sesama manusia (*human relations*). Hubungan tersebut terjadi pada orang tua (keluarga), teman atau orang lain.

¹⁵ Program Studi et al., “*Hasil Belajar Amilatus Sholihah Riza Yonisa Kurniawan*” (n.d.): 1–5.

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), h. 72

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.177

Menurut Martinis Yamin lingkungan belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu :¹⁸

1. Lingkungan rumah adalah lingkungan yang mencakup ruang belajar, penerangan, ventilasi dan suhu udara, kebisingan, perabotan belajar, kursi dan meja belajar, almari dan rak buku, perlengkapan belajar, tanaman dan pohon pelindung.
2. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang berhubungan dengan sekolah atau lembaga pendidikan.

Menurut Muhibbin Syah, lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.¹⁹

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas siswa di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa. Lingkungan sosial siswa di rumah antara lain adalah masyarakat, tetangga dan juga teman-teman bergaul siswa di rumah yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi belajar siswa. Keadaan masyarakat yang serba kekurangan, tidak memperhatikan masalah pendidikan dan juga teman-teman bergaul siswa yang

¹⁸ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h.301

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 137

suka keluyuran, begadang, suka minum-minum apalagi teman lawan jenis yang amoral, pezina, pemabuk dan lain sebagainya tentu akan menyeret siswa kepada bahaya besar dan kemungkinan besar akan mengganggu proses belajarnya. Jadi apabila siswa dalam bergaul memilih teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap belajar siswa, dan sebaliknya apabila siswa memilih bergaul dengan anak yang tidak baik, maka akan membawa dampak yang tidak baik pada dirinya.²⁰

2. Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.²¹ Menurut Nana Syaodih, lingkungan nonsosial yang mempengaruhi belajar siswa di dalam rumah yaitu keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar, suasana dalam rumah dan suasana di lingkungan tempat tinggal siswa, sedangkan yang termasuk lingkungan nonsosial di sekolah menyangkut sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar.²²

3. Aspek-aspek Lingkungan Belajar

Aspek-aspek lingkungan belajar menurut Dewantoro dalam Watoyo, 2008, lingkungan mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat ketiga lingkungan tersebut sebagai tripusat yang mempengaruhi manusia secara berfariasi dan guna memperjelas macam-macam lingkungan belajar terbagi tiga adalah:²³

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 71

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 138

²² Nana Syaodih, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), H.164

²³ Watoyo Dwi. 2008. *Hubungan Antara lingkungan belajar dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA NEGERI 1 PANINGGARAN Kabupaten Pekalongan*. TESIS. Universitas Sebelas Maret

a. Keluarga

1) Cara mendidik anak

Cara orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran anak tersebut. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, acuh tak acuh dan tidak memperhatikan perkembangan anaknya akan menyebabkan kesulitan belajar bagi si anak. Sebaliknya orang tua yang memperhatikan perkembangan anaknya maka akan menjadi pendorong bagi anak untuk menjadi lebih giat dalam belajar.

2) Hubungan antara anggota keluarga

Faktor hubungan antara keluarga ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan ini yang penting adalah hubungan antara orang tua dan anak serta hubungan anak dengan saudara-saudaranya.

3) Bimbingan dari orang tua

Orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya, segala yang dilakukan oleh orang tua secara tidak sadar akan ditiru oleh anak-anaknya tersebut. Karenanya sikap orang tua yang salah perlu di hindari.

4) Suasana rumah

Suasana yang dimaksud dalam hal ini adalah suasana dalam belajar sang anak. Suasana yang sangat ramai atau gaduh maka anak tidak akan dapat belajar dengan baik.

5) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat kaitannya dengan belajar sang anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya maka kebutuhan lain yang harus terpenuhi adalah fasilitas belajar.

b. Lingkungan Sekolah

1) Hubungan antar guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, jika hubungan ini dapat terjalin dengan baik maka siswa akan dapat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru pada saat belajar.

2) Hubungan antara siswa dengan siswa lain

Hubungan antara siswa dengan siswa yang lain sangatlah penting karena siswa yang tidak mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya akan diasingkan oleh kelompok dalam belajar akibatnya akan dapat mempengaruhi nilai belajarnya.

3) Alat belajar

Alat merupakan sarana dalam belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap akan membuat materi kurang tersampaikan dengan baik dan akan mengsilkan gangguan dalam penerimaan materi yang disampaikan kepada siswa.

4) Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kekuatan yang diberikannya kepada siswa, kegiatan itu menyajikan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas. Kedisiplinan juga menyangkut akan kedisiplinan para guru yang berada pada lingkungan sekolah tersebut.

6) Kondisi gedung

Kondisi gedung ini terutama di tunjukan pada lingkungan kelas atau ruangan tempat proses belajar mengajar. Ruang kelas harus memenuhi syarat-syarat kebersihan, cukup cahaya dan udara, keadaan gedung yang jauh dari keramaian.

c. Lingkungan Masyarakat

1) Teman bergaul

Teman bergaul sangat besar pengaruhnya dan lebih cepat masuk ke dalam jiwa si anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik dan maka sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan memberikan dampak yang kurang baik juga.

2) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga akan mempengaruhi anak-anak yang akan bersekolah. Misalnya, tetangga yang suka berjudi, menggur dan tidak memiliki kegiatan yang bermanfaat akan mempengaruhi motivasi belajar sang anak.

3) Aktivitas dalam masyarakat

Kegiatan ini dapat menguntungkan dan merugikan bagi si anak serta bagi perkembangan pribadi anak. Siswa harus mampu memilih kegiatan yang benar-benar mampu mendukung kegiatan belajar si anak.

4) Mass media

Mass media yaitu: radio, televisi, surat kabar dan sebagainya jika mass media ini baik akan menguntungkan bagi anak dan maka sebaliknya jika mass media ini jelek pasti akan merugikan sang anak pula

4. Faktor-faktor Lingkungan Belajar

Adapun faktor-faktor lingkungan belajar menurut azwar dalam ningrum antara lain :

a. Tempat belajar yang baik

Tempat belajar yang baik memiliki persyaratan sebagai berikut :

1) Suara

Tiap orang memiliki reaksi yang berbeda terhadap suara.ada yang belajar sambil mendengarkan musik keras, musik lembut maupun menonton tv, ada juga yang suka belajar ditempat yang ramai, bersama teman-teman. Tetapi ada juga yang tidak suka dengan banyak orang yang ada disekitarnya. Bahkan bagi orang-orang tertentu, musik atau suara apapun itu akan mengganggu konsentrasi belajar mereka. Mereka memiliki belajar ditempat yang mereka anggap tenang dan tanpa suara. Namun ada beberapa orang tersebut tidak merasa terganggu baik adanya suara ataupun tidak dan mereka tetap dapat berkonsentrasi dan belajar dalam keadaan apapun.

2) Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang kira-kira dirasakan pengaruhnya dibanding dengan pengaruh suara. Mungkin ini karena relative mudah untuk mengatur pencahayaan sesuai dengan yang di butuhkan.

3) Temperature

Pengaruh temperature terhadap konsentrasi belajar pada umumnya juga tidak terlalu mengganggu dan dipermasalahakan orang, tetapi ada dari beberapa orang yang tidak bisa konsentrasi dalam belajar dan membuat mereka tidak bisa menyerap apa yang disampaikan dalam proses belajar mengajar dan yang perlu diketahui reaksi tiap orang berbeda dengan setiap perbedaan temperature ini.

4) Desain ruangan

Perlu diketahui banyak orang mengeluh tentang desain ruangan yang terlalu banyak warna yang mencolok serta banyaknya tulisan-tulisan yang tidak diperlukan itu akan mengganggu konsentrasi mereka, karena pada saat-saat tertentu reaksi orang sangat terpengaruh oleh warna-warna yang mencolok dan tulisan-tulisan yang berada didalam kelas.

b. Media belajar yang tersedia

Untuk dapat mendukung lancarnya proses belajar mengajar disekolah diperlukan peralatan yang cukup tersedia. Alat-alat belajar yang tidak lengkap akan semakin banyak mengalami gangguan dalam proses belajar mengajar. Tersedianya alat-alat belajar yang pokok didahulukan dibandingkan dengan yang lain seperti papan tulis, kapur tulis atau spidol, penghapus dan sebagainya.

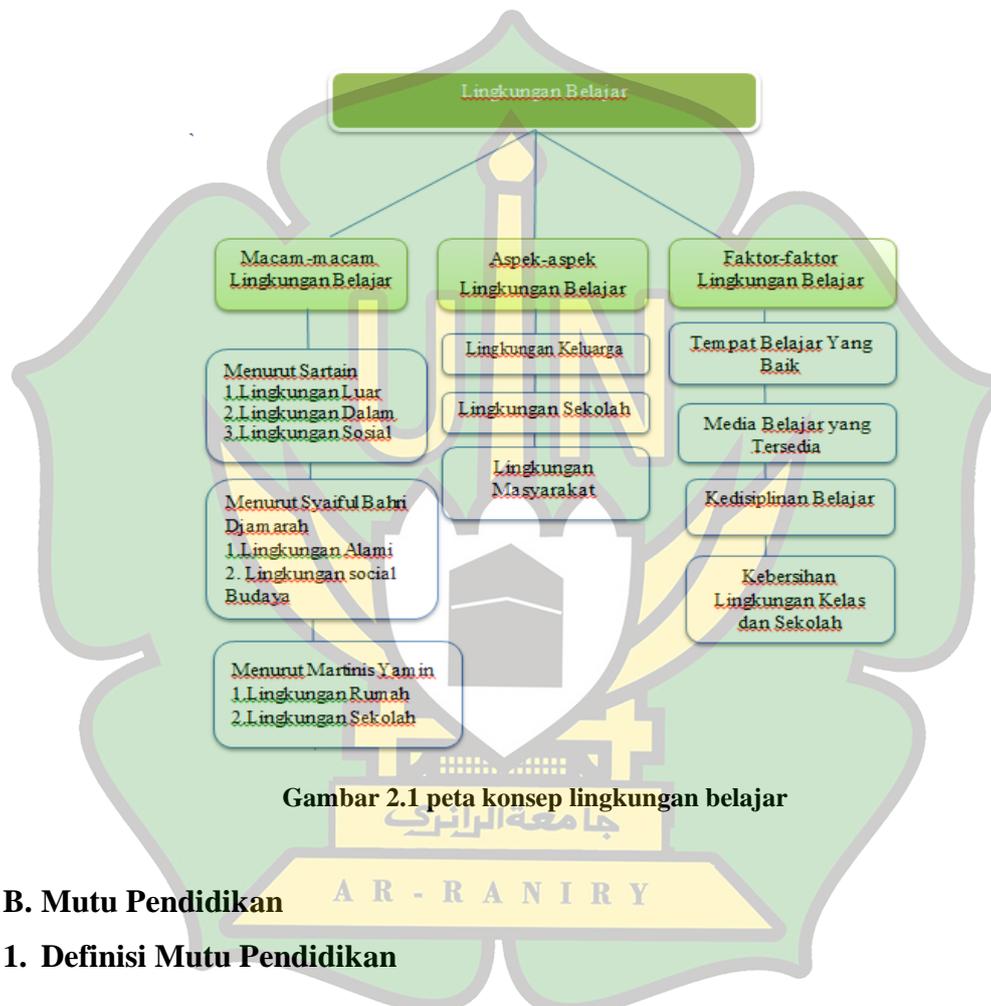
c. Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan ini perlu diperhatikan untuk melatih siswa agar terbiasa untuk menerapkan dalam segala tindakan atau kegiatannya. Karena disiplin ini berkaitan erat dengan kepribadian anak, sehingga jika anak sudah terdidik untuk disiplin maka mereka akan memiliki kecakapan dalam cara belajar.

d. Kebersihan lingkungan kelas dan sekolah

Kebersihan lingkungan kelas dalam sekolah sangat penting kaitannya dengan lingkungan yang bersih dan baik bisa membuat konsentrasi siswa yang sedang

belajar bisa meningkat dan bisa menyerap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebaliknya lingkungan kelas yang kotor dan jelek bisa membuat konsentrasi siswa menurun dan membuat siswa tidak dapat menyerap bahan yang diberikan oleh guru dan membuat prestasi belajar mereka menurun.



B. Mutu Pendidikan

1. Definisi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan berdasarkan Undang-undang Sisdiknas nomor 2 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁴ Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.²⁵

Pada tahun 2007 konsep mutu telah dibicarakan oleh Sallis sebagaimana dikutip oleh Tatang Ibrahim dan Rusdiana, ada tiga konsep mutu, pertama mutu sebagai konsep yang absolut (mutlak). Kedua, mutu dalam konsep yang relative. Ketiga, mutu menurut pelanggan. Adapun esensi ketiga konsep tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Dalam pengertian yang absolut, sesuatu dikatakan bermutu jika memenuhi standar yang tertinggi dan tidak dapat diungguli, sehingga mutu dianggap sesuatu yang ideal yang tidak di kompromikan, seperti kebaikan, keindahan, dan kebenaran. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka konsep mutu *absolut* bersifat elit karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dengan *high quality* kepada siswa, dan sebagian besar siswa tidak dapat menjangkaunya.
- b. Dalam pengertian relatif, mutu bukanlah suatu atribut dari suatu produk atau jasa, tetapi sesuatu bersal dari produk atau jasa itu sendiri. dalam konsep ini, produk yang bermutu adalah yang sesuai dengan tujuan.
- c. Menurut pengertian pelanggan, mutu adalah sesuatu yang didefinisikan oleh pelanggan. Dalam konsep ini, ujung-ujungnya adalah kepuasan pelanggan, sehingga mutu ditentukan sejauh mana ia mampu memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka atau bahkan melebihi. Karena kepuasan dan keinginan merupakan suatu konsep yang abstrak, maka pengertian kualitas dalam hal ini disebut “kualitas dalam persepsi-*quality in perception*”

²⁴ Ari Prayoga and Azhar Lujjatul Widad, “Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah” 3, no. 1 (2019): 70–84.

²⁵ Amrullah Aziz, “Peningkatan Mutu Pendidikan,” Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu 10, no. 2 (2015): 1–14.

Dalam konteks pendidikan, produk dari lembaga pendidikan berupa jasa, kepuasan pelanggan (siswa, orang tua, dan masyarakat) dibagi dalam dua aspek, yaitu tata layanan pendidikan dan prestasi yang dicapai siswa.²⁶

Pada tahun 2014 definisi mutu pendidikan telah dibicarakan oleh Uchtiawati dan Zawawi bahwa Mutu pendidikan menjadi orientasi dalam penyelenggaraan pendidikan oleh seluruh pemangku pendidikan. Hal ini menjadi penting ketika masih banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan yang tidak bermutu. Mutu merupakan suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Lembaga pendidikan seharusnya menetapkan standar mutu yang tidak hanya dinyatakan pada ketentuan pengakuan terakreditasi, tetapi juga harus dilengkapi dengan suatu mekanisme yang jelas bagaimana mutu dilembaga pendidikan itu direalisasikan sesuai dengan mekanisme yang jelas.²⁷

Pius A. Partanto dan M. Dahlan dalam kamus Ilmiah Populer menjelaskan Mutu merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Pendidikan perbuatan mendidik. Jadi yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa; baik itu prestasi dalam menempuh ujian semester ataupun prestasi dalam menempuh ujian akhir. Pengertian mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang dapat dipegang (tangible) maupun yang tidak dapat dipegang (intangible). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu banyak melibatkan berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta

²⁶ Tatang Ibrahim dan Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Manajemen*, Cetakan ke I (Bandung : Yrama Widya : 2021), hal.172-173

²⁷ Yolanda Mauliy, "P-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088" 4, no. 2 (2019): 229–244.

penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis dan dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi disuatu cabang olahraga, seni dan sebagainya.²⁸

Menurut Joremo S.Arcaro 2005, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.²⁹

2. Komponen Mutu Pendidikan

Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah pertama, kesiapan dan motivasi siswa. Kedua, kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajaran. Keempat, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan dan perguruan tinggi) dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.³⁰

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu.

a) Materi pelajaran adalah materi pelajaran yang dirasakan manfaatnya oleh peserta didik, baik dirasakan langsung maupun dirasakan kemudian. Materi pelajaran harus memberi wawasan yang bersifat dan meningkat secara terus dan menerus. Materi pelajaran itu juga harus memberi pengalaman yang berharga bagi peserta didik. Kemudian, materi yang dapat menumbuhkan semangat, motivasi, dan kreativitas berpikir bagi peserta didik. Dan materi

²⁸ Seksi Pendidikan, "Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Dan Hubungannya Dengan Kinerja Kepala Seksi Pendidikan" 19, no. September (2018): 72–87.

²⁹ Tutik Sugesti, Sukarman Purba, and Dosen Administrasi Pendidikan, "STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN" 9, no. 1 (2017): 51–61.

³⁰ Muhammad Nur, "Manajemen Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie" 4, no. 1 (2016): 5.

pelajaran itu harus mampu mengubah sikap, pemikiran, dan perilaku kearah pembentukan watak/kepribadian yang mendorong peserta didik tampil dengan jati dirinya yang lebih matang.

- b) Perencanaan pendidikan yang baik tidak hanya dimaksudkan untuk mencetak dan mempersiapkan masa depan peserta didik agar mereka dapat hidup dengan baik dizamannya, tapi juga mempersiapkan dan membekali mereka ketika manusia meninggal dunia.
- c) Tata kelola pendidikan yang baik adalah sistem tata kelola dengan menggunakan prinsip-prinsip yang bersifat komprehensif, saling terkait, dan bersikembungan antar komponen yang satu dengan yang lainnya.
- d) Pendidikan yang bermutu lahir dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu paling tidak menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi, dan psikologi belajar.³¹

3. Karakteristik Mutu Pendidikan

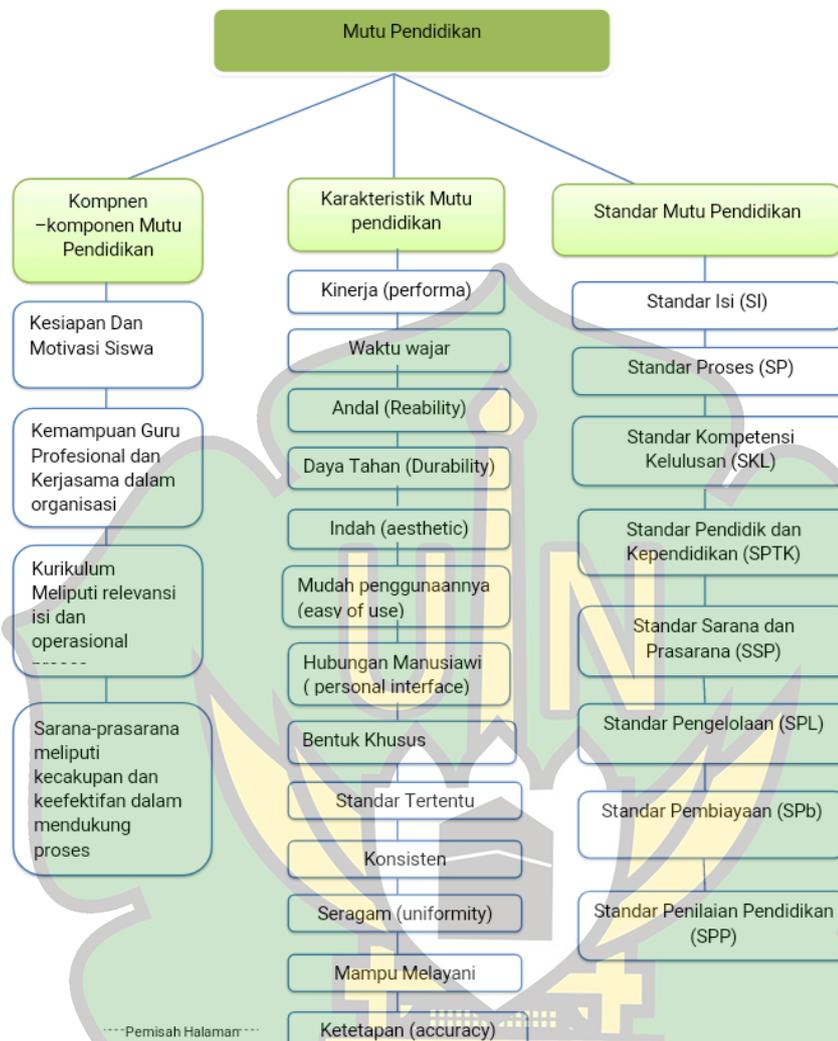
Seperti yang ringkas pada tahun 2006 oleh Usman sebagaimana yang dikutip oleh Tatang Ibrahim dan Rusdiana, mengemukakan tigabelas karakteristik yang dimiliki oleh mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut.³²

- a. Kinerja (*performa*), yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah favorit.
- b. Waktu Wajar (*timelines*), yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.
- c. Andal (*reliability*) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ketahun

³¹ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2012).

³² Tatang Ibrahim dan Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu.....*, hal.174-175

- d. Daya tahan (*durability*), yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter sekolah masih tetap bertahan
- e. Indah (*aesthetic*), misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*), yakni menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- g. Mudah penggunaannya (*easy of use*), yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu.
- h. Bentuk khusus (*feature*), yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi dan informasi (komputerisasi)
- i. Standar tertentu (*conformance to specification*), yakni memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.
- j. Konsistensi (*concistency*), yakni kejengalan, konstan, dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataannya.
- k. Seragam, (*uniformity*), yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dalam berpakaian.
- l. Mampu melayani (*serviceability*), yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan sarana-sarana yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.
- m. Ketetapan (*accuracy*), yakni ketetapan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.



Gambar 2.2 peta konsep mutu pendidikan

4. Standar Mutu Pendidikan

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan

pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.³³

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan ada delapan standar pendidikan yaitu :

- a. standar isi
- b. standar proses
- c. standar kompetensi lulusan
- d. standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. standar sarana dan prasarana
- f. standar pengelolaan
- g. standar pembiayaan
- h. standar penilaian pendidikan.

SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah NKRI, yang meliputi 8 (delapan) muatan standar, yaitu:³⁴

1) Standar Isi (SI)

Standar isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu³⁵

No	Tingkat Kompetensi	Jenjang pendidikan
1.	Tingkat Pendidikan Anak	TK/RA
2.	Tingkat Pendidikan Dasar	SD/MI/SDLB/Paket A
3.	Tingkat Pendidikan Menengah	SMP/MTs/SMPLB/Paket B
		SMA/MA/SMALB/Paket C

³³ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005), h. 17

³⁴ Peraturan Pemerintah, "60 Ayat (4)," no. 102501 (2021).

³⁵ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah

1. Tingkat Pendidikan Dasar

(Tingkat Kelas I-VI SD/MI/SDLB/PAKET A)

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap spiritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
Sikap	2. Menunjukkan perilaku : a. Jujur b. Disiplin c. Santun d. Percaya diri e. Peduli f. Bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, tetangga, dan Negara
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, metakognitif pada tingkat dasar dengan cara : a. Mengamati b. Menanya c. Mencoba Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah dan tempat bermain
Keterampilan	4. Menunjukkan ketampilan berfikir dan bertindak : a. Kreatif b. Produktif c. Kritis d. Mandiri e. Kolaboratif f. Komunikatif Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

2. Tingkat kelas VII-IX SMP/MTs/SMPLB/PAKET B

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang

	dianut
Sikap social	<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku</p> <ol style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Santun Percaya diri Peduli Bertanggung jawab <p>Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, dan kawasan regional.</p>
Pengetahuan	<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> Ilmu pengetahuan Teknologi Seni Budaya <p>Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyajikan secara :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kreatif Produktif Kritis Mandiri Kolaboratif Komunikatif <p>Dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori</p>

3. Tingkat Pendidikan Menengah

(kelas X-XII SMA/MA/SMALB/PAKET C)

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap spiritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut
Sikap social	<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku</p> <ol style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Santun Peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,

	<p>damai)</p> <p>e. Bertanggung jawab</p> <p>f. Responsive</p> <p>g. Proaktif</p> <p>Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, bangsa, Negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.</p>
Pengetahuan	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang</p> <p>a. Ilmu pengetahuan</p> <p>b. Teknologi</p> <p>c. Seni</p> <p>d. Budaya</p> <p>e. Humaniora</p> <p>Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyajikan secara :</p> <p>a. Efektif</p> <p>b. Kreatif</p> <p>c. Produktif</p> <p>d. Kritis</p> <p>e. Mandiri</p> <p>f. Kolaboratif</p> <p>g. Komunikatif</p> <p>h. Solutif</p> <p>Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.</p>

(kelas X-XII SMK/MAK)

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong,

	kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
Pengetahuan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuanfaktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian pada bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara : a. Efektif b. Kreatif c. Produktif d. Kritis e. Mandiri f. Kolaboratif g. Komunikatif h. Solutif Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung

2) Standar Proses (SP)

Standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- 1) perencanaan pembelajaran
- 2) pelaksanaan pembelajaran
- 3) penilaian proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf a merupakan aktivitas untuk merumuskan:

- a. capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran
- b. cara untuk mencapai tujuan belajar
- c. cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf b diselenggarakan dalam suasana belajar yang :

- a. interaktif
- b. inspiratif
- c. menyenangkan
- d. menantang
- e. memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif
- f. memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik.

Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi.

- 1) Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- 2) penilaian proses pembelajaran selain dilaksanakan oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) dapat dilaksanakan oleh :
 - a. sesama pendidik
 - b. kepala Satuan Pendidikan جامعة الرانيري
 - c. Peserta Didik. A R - R A N I R Y
- 3) Penilaian proses pembelajaran oleh sesama pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan asesmen oleh sesama pendidik atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan.
- 4) Penilaian proses pembelajaran oleh kepala Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan asesmen oleh kepala Satuan Pendidikan pada Satuan Pendidikan tempat pendidik yang bersangkutan atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan.

- 5) Penilaian proses pembelajaran oleh Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan asesmen oleh Peserta Didik yang diajar langsung oleh pendidik yang bersangkutan atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya.

3) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standard isi, standard proses, standard penilaian pendidikan, standard pendidik dan tenaga kependidikan, standard sarana dan prasarana, standard pengelolaan, standard dan pembiayaan.

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A; SMP/MTs/SMPLB/Paket B; dan SMA/MA/SMALB/Paket C memiliki kompetensi pada dimensi sikap sebagai berikut.³⁶

Dimensi Sikap

SD/MI/SDLB/ PAKET A	SMP/MTs/SMPLB/ PAKET B	SMA/MA/SMALB/ PAKET C
RUMUSAN		
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap : 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME 2. berakarakter, jujur, dan peduli 3. bertanggung jawab 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap : 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME 2. Berakarakter, jujur, dan peduli 3. Bertanggung jawab 4. Pembelajar sejati sepanjang hayat dan 5. Sehat jasmani dan rohani Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap : 1. beriman kepada Tuhan YME 2. berakarakter, jujur, dan peduli 3. Bertanggung jawab 4. pembelajar sejati sepanjang hayat 5. sehat jasmani dan rohani Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan

³⁶ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah

negara 6. Beriman	sekitarm bangsa, negera, dan kawasan regional	lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional, dan internasional.
----------------------	---	---

Dimensi Pengetahuan

SD/MI/SDLB/ PAKET A	SMP/MTs/SMPLB/ PAKET B	SMA/MA/SMALB PAKET C
RUMUSAN		
Memiliki pengetahuan factual, konseptual, prosuderal, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan : 1. ilmu pengetahuan 2. teknologi 3. seni 4. budaya Mampu mengaitkan pengetahuan diatas dalam konteks diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan Negara	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.

Dimensi Keterampilan

SD/MI/SDLB/ PAKET A	SMP/MTs/SMPLB/ PAKET B	SMA/MA/SMALB PAKET C
RUMUSAN		
Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif,	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif,	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif,

2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan	2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri	2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri
---	--	---

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK)

Standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran. Fasilitator dan motivator Peserta Didik.

1. Kepala sekolah

Memiliki kualifikasi umum dan khusus

Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi
- b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggitingginya 56 tahun
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA
- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah/Madrasah meliputi:

- a. Kepala Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) adalah sebagai berikut:

- 1) Berstatus sebagai guru TK/RA
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA
 - 3) Memiliki sertifikat kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- b. Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:
- 1) Berstatus sebagai guru SD/MI
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- c. Kepala Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut:
- 1) Berstatus sebagai guru SMP/MTs
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- d. Kepala Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) adalah sebagai berikut:
- 1) Berstatus sebagai guru SMA/MA
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- e. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut:
- 1) Berstatus sebagai guru SMK/MAK
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- f. Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB) adalah sebagai berikut:
- 1) Berstatus sebagai guru pada satuan pendidikan SDLB/SMPLB/SMALB

- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SDLB/SMPLB/SMALB
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SLB/SDLB yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- g. Kepala Sekolah Indonesia Luar Negeri adalah sebagai berikut:
- 1) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah;
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan
 - 3) Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

B. Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

1) Kualifikasi Pengawas Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) dan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:

- a. Berpendidikan minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan dari perguruan tinggi terakreditasi
- b. 1) Guru TK/RA bersertifikat pendidik sebagai guru TK/RA dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun di TK/RA atau kepala sekolah TK/RA dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas TK/RA
- 2) Guru SD/MI bersertifikat pendidik sebagai guru SD/MI dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun di SD/MI atau kepala sekolah SD/MI dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SD/MI;
- c. Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c;
- d. Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan;
- e. Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan
- f. Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.

2) Kualifikasi Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki pendidikan minimum magister (S2) kependidikan dengan berbasis sarjana (S1) dalam rumpun mata pelajaran yang relevan pada perguruan tinggi terakreditasi;
- b. 1) Guru SMP/MTs bersertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMP/MTs atau kepala sekolah SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMP/MTs sesuai dengan rumpun mata pelajarannya;
2) Guru SMA/MA bersertifikat pendidik sebagai guru dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMA/MA atau kepala sekolah SMA/MA dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMA/MA sesuai dengan rumpun mata pelajarannya;
3) Guru SMK/MAK bersertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMK/MAK atau kepala sekolah SMK/MAK dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMK/MAK sesuai dengan rumpun mata pelajarannya;
- c. Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c;
- d. Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan;
- e. Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan
- f. Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.³⁷

³⁷ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

a) Standar Kualifikasi Akademik Guru

1. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sebagai berikut :

a. Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA

Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b. Kualifikasi Akademik Guru SD/MI

Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

c. Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs

Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

d. Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA

Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

e. Kualifikasi Akademik Guru SDLB/SMPLB/SMALB

Guru pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

f. Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK

Guru pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.³⁸

b) Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah

- (1) Standar tenaga administrasi sekolah/madrasah mencakup kepala tenaga administrasi, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus sekolah/madrasah.
- (2) Untuk dapat diangkat sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar tenaga administrasi sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional.
- (3) Standar tenaga administrasi sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini.³⁹

c) Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor

- 1) Untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional.
- 2) Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini.⁴⁰

³⁸ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru

³⁹ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah

⁴⁰ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor

d) Standar Tenaga Administrasi Pendidikan Pada Program Paket A, Paket B, Dan Paket C

- (1) Tenaga administrasi pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C wajib memenuhi standar tenaga administrasi pendidikan Program Paket A, Paket B, dan Paket C yang berlaku secara nasional.
- (2) Standar kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga administrasi pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini.⁴¹

e) Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah

- 1) Standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah mencakup kepala perpustakaan sekolah/madrasah dan tenaga perpustakaan sekolah/madrasah.
- 2) Standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini.⁴²

f) Standar Penguji Pada Kursus Dan Pelatihan

Kualifikasi penguji pada kursus dan pelatihan

1. Kualifikasi Penguji pada Kursus dan Pelatihan Berbasis Keilmuan
 Penguji pada kursus dan pelatihan berbasis keilmuan harus memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S-1) atau Diploma Empat (D-IV) yang diperoleh dari perguruan tinggi terakreditasi, sertifikat kompetensi keahlian dalam bidang yang relevan, dan sertifikat penguji. Sertifikat kompetensi keahlian dikeluarkan atau diakui oleh perguruan tinggi penyelenggara program keahlian dan/atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah. Sertifikat penguji diperoleh setelah calon penguji mengikuti pelatihan dan lulus ujian kompetensi penguji yang diselenggarakan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah.
2. Kualifikasi Penguji pada Kursus dan Pelatihan Bersifat Teknis-Praktis
 Penguji pada kursus dan pelatihan bersifat teknis-praktis harus memiliki kualifikasi akademik minimal lulusan SMA/SMK/MA/Paket C dengan

⁴¹ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Standar Tenaga Administrasi Pendidikan Pada Program Paket A, Paket B, Dan Paket C

⁴² Salinan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah

pengalaman minimal tiga tahun sebagai pendidik dalam bidangnya, dan memiliki sertifikat penguji. Sertifikat penguji diperoleh setelah calon penguji mengikuti pelatihan dan lulus ujian kompetensi penguji yang diselenggarakan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah.

1. STANDAR PENGELOLA KURSUS

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan, bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Kursus dan pelatihan sebagai satuan pendidikan nonformal memiliki posisi strategis dalam memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ketenagaan dalam lembaga kursus dan pelatihan terdiri atas pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan sekurang-kurangnya instruktur, pelatih, pembimbing, dan penguji. Tenaga kependidikan pada lembaga kursus dan pelatihan sekurang-kurangnya terdiri atas pengelola, teknisi sumber belajar, pustakawan, dan laboran.

Pengelola kursus dan pelatihan berperan sangat penting dalam memelihara keberlangsungan kegiatan pembelajaran pada lembaga kursus dan pelatihan, sehingga pengelola kursus dan pelatihan dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan. Kualifikasi dan kompetensi minimum tersebut diuraikan dalam standar pengelola kursus dan pelatihan.

a. Kualifikasi Akademik Pengelola Kursus dan Pelatihan

1. Memiliki pendidikan tingkat SMA/MA/SMK sederajat, serta memiliki pengalaman bekerja di lembaga kursus dan pelatihan sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.

2. Memiliki sertifikat pengelola kursus dan pelatihan yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh Pemerintah.⁴³

5) Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan (SSP)

Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.
2. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.
3. Perabot adalah sarana pengisi ruang.
4. Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran.
5. Media pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.
6. Buku adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar.
7. Buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran.
8. Buku pengayaan adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru.
9. Buku referensi adalah buku rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu.
 - 1) Sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (website), dan compact disk.
 - 2) Bahan habis pakai adalah barang yang digunakan dan habis dalam waktu relatif singkat.
 - 3) Perlengkapan lain adalah alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan untuk mendukung fungsi sekolah/madrasah.

⁴³ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Standar Penguji Pada Kursus Dan Pelatihan

- 4) Teknologi informasi dan komunikasi adalah satuan perangkat keras dan lunak yang berkaitan dengan akses dan pengelolaan informasi dan komunikasi.
- 5) Lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah/madrasah meliputi bangunan, lahan praktik, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan.
- 6) Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.
- 7) Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus.
- 8) Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
- 9) Ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
- 10) Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah.
- 11) Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu.
- 12) Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah/madrasah.
- 13) Ruang konseling adalah ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- 14) Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah/madrasah.
- 15) Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- 16) Ruang organisasi kesiswaan adalah ruang untuk melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi peserta didik.
- 17) Jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil.

- 18) Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah/madrasah.
- 19) Ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan sekolah/madrasah.
- 20) Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olah raga.
- 21) Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas.
- 22) Rombongan belajar adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satu satuan kelas.

6). Standar Pengelolaan (SPL)

Standar pengelolaan meliputi :

A. Perencanaan Program

1. Visi sekolah/madrasah
2. Misi Sekolah/madrasah
3. Tujuan Sekolah/madrasah
4. Rencana Kerja Sekolah/Madrasah

B. Pelaksanaan Rencana Kerja

- 1) Pedoman Sekolah/Madrasah
- 2) Struktur Organisasi Sekolah/Madrasah
- 3) Pelaksanaan Kegiatan Sekolah/Madrasah
- 4) Bidang Kesiswaan
- 5) Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran
- 6) Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 7) Bidang Sarana dan Prasarana
- 8) Bidang Keuangan dan Pembiayaan
- 9) Budaya dan Lingkungan Sekolah/Madrasah
- 10) Peran serta Masyarakat dan Kemitraan Sekolah/Madrasah

C. Pengawasan Dan Evaluasi

- 1) Program Pengawasan
- 2) Evaluasi Diri
- 3) Evaluasi dan Pengembangan KTSP
- 4) Evaluasi Pendayagunaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 5) Akreditasi Sekolah/Madrasah

D. Kepemimpinan sekolah/madrasah

- 1) Setiap sekolah/madrasah dipimpin oleh seorang kepala sekolah/madrasah.
- 2) Kriteria untuk menjadi kepala dan wakil kepala sekolah/madrasah berdasarkan ketentuan dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Kepala SMP/MTs/SMPLB dibantu minimal oleh satu orang wakil kepala sekolah/madrasah.
- 4) Kepala SMA/MA dibantu minimal tiga wakil kepala sekolah/madrasah untuk bidang akademik, sarana-prasarana, dan kesiswaan. Sedangkan kepala SMK dibantu empat wakil kepala sekolah untuk bidang akademik, sarana-prasarana, kesiswaan, dan hubungan dunia usaha dan dunia industri. Dalam hal tertentu atau sekolah/madrasah yang masih dalam taraf pengembangan, kepala sekolah/madrasah dapat menugaskan guru untuk melaksanakan fungsi wakil kepala sekolah/madrasah.
- 5) Wakil kepala sekolah/madrasah dipilih oleh dewan pendidik, dan proses pengangkatan serta keputusannya, dilaporkan secara tertulis oleh kepala sekolah/madrasah kepada institusi di atasnya. Dalam hal sekolah/madrasah swasta, institusi dimaksud adalah penyelenggara sekolah/madrasah.
- 6) Kepala dan wakil kepala sekolah/madrasah memiliki kemampuan memimpin yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sesuai dengan Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan.
- 7) Kepala sekolah/madrasah:
 - a. menjabarkan visi ke dalam misi target mutu;
 - b. merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai;
 - c. menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah;

- d. membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu;
- e. bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah;
- f. melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/madrasah. Dalam hal sekolah/madrasah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah/madrasah;
- g. berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat;
- h. menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik;
- i. menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik;
- j. bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum;
- k. melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah;
- l. meningkatkan mutu pendidikan;
- m. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya;
- n. memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah;
- o. membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan;
- p. menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif;
- q. menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah/madrasah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat;

- r. memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab
- 8) Kepala sekolah/madrasah dapat mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah/madrasah sesuai dengan bidangnya.

E. Sistem Informasi Manajemen

1. Sekolah/Madrasah:

- a) mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel;
 - b) menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses;
 - c) menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah/madrasah baik secara lisan maupun tertulis dan semuanya direkam dan didokumentasikan;
 - d) melaporkan data informasi sekolah/madrasah yang telah terdokumentasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
2. Komunikasi antar warga sekolah/madrasah di lingkungan sekolah/madrasah dilaksanakan secara efisien dan efektif.

F. Penilaian Khusus

Keberadaan sekolah/madrasah yang pengelolaannya tidak mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan dapat memperoleh pengakuan Pemerintah atas dasar rekomendasi BSNP.

7. Standar Pembiayaan (SPb)

Standar pembiayaan merupakan kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan Pendidikan pada Satuan Pendidikan.

Pembiayaan Pendidikan terdiri atas :

- a. biaya investasi
- b. biaya operasional.

Biaya investasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a meliputi komponen biaya :

- a. investasi lahan;
- b. penyediaan sarana dan prasarana;

- c. penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia;
- d. modal kerja tetap.

Biaya operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (21) huruf b meliputi komponen biaya :

- a. personalia
- b. nonpersonalia.

8. Standar Penilaian Pendidikan (SPP)

Standar penilaian Pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar Peserta Didik. Mekanisme sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan prosedur dalam melakukan penilaian yang meliputi :

- a. perumusan tujuan penilaian
- b. pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian
- c. pelaksanaan penilaian
- d. pengolahan hasil penilaian
- e. pelaporan hasil penilaian.

Penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik. Penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (4) berbentuk:

- a. penilaian formatif
- b. penilaian sumatif

Penilaian formatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (5) huruf a bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Penilaian sumatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (5) huruf b pada Jenjang Pendidikan dasar dan Jenjang Pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan:

- a. kenaikan kelas
- b. kelulusan dari Satuan Pendidikan.

Penilaian hasil belajar Peserta Didik untuk penentuan kelulusan dari Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan.

Penilaian sumatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat huruf b pada Jenjang Pendidikan tinggi bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan:

- a. kelulusan dari mata kuliah
- b. kelulusan dari program studi.

Penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 pada Jenjang Pendidikan tinggi diatur lebih lanjut oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

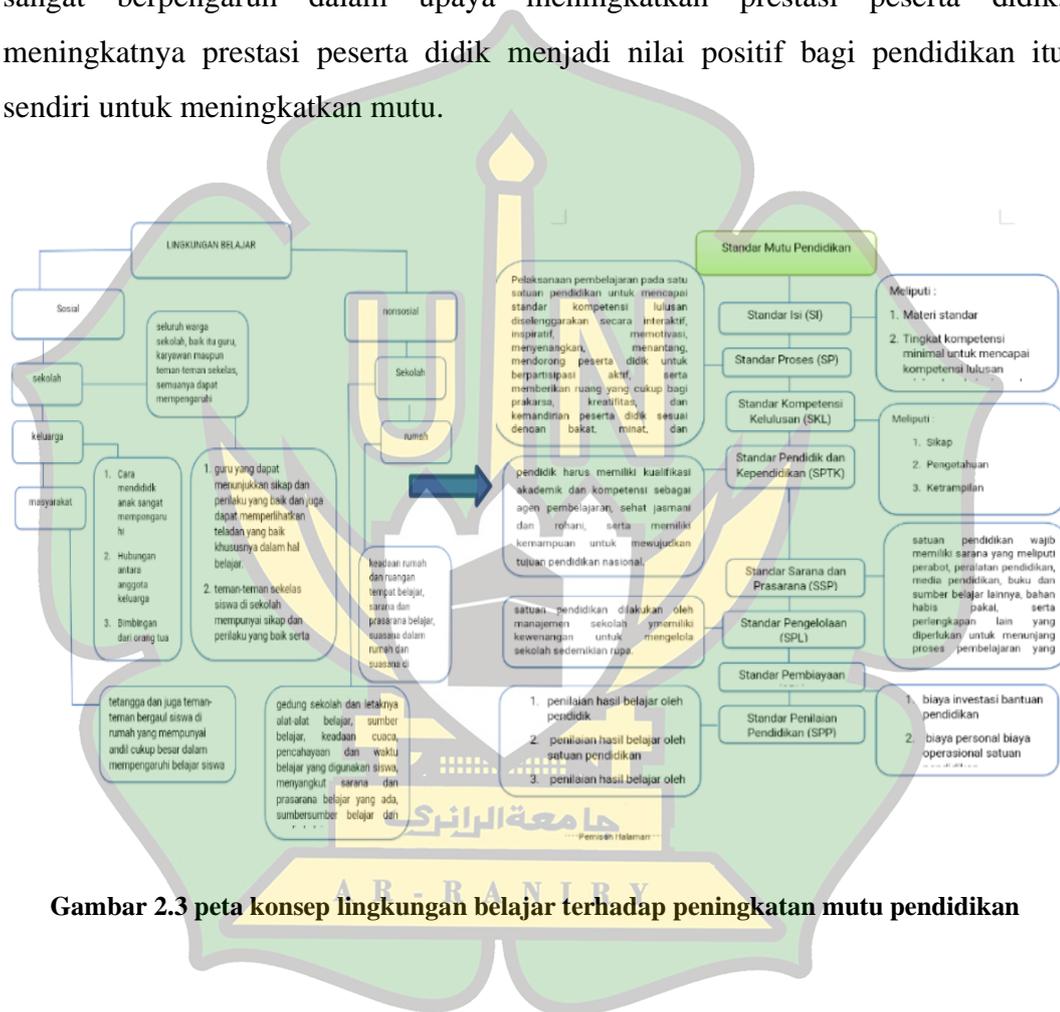
C. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal dalam proses pembelajaran di sekolah, lingkungan belajar sangat mempengaruhi pada kegiatan proses pembelajaran. adanya lingkungan belajar yang nyaman dan proses pembelajaran yang berkualitas akan mampu memberikan dampak yang baik dalam upaya perbaikan dan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. lingkungan yang pertama yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa karena merupakan lingkungan yang utama bagi perkembangan seorang anak. Didalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya. Lingkungan yang kedua adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa

dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁴⁴

Dengan lingkungan belajar yang baik dan sesuai dengan standar dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi kelulusan yang baik yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. maka dari itu lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik, meningkatnya prestasi peserta didik menjadi nilai positif bagi pendidikan itu sendiri untuk meningkatkan mutu.



Gambar 2.3 peta konsep lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan

⁴⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor.....*,hal.60-64

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Kelurahan Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara, Sekolah ini berakreditasi B ini menjadi pusat perhatian peneliti. Subjek yang diperlukan sangat menunjang dan mendukung proses penelitian, sehingga mencapai tujuan penelitian sempurna. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall yang dimodifikasi dari Sugiyono. Menurut Goll, Gall & Borg dalam “*Educational Research*” menjelaskan R&D dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan berbasis Industri dimana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru yang kemudian secara sistematis diuji dilapangan, dievaluasi dan disempurnakan sampai mereka memenuhi kriteria tertentu, yaitu efektifitas dan berkualitas.⁴⁵

Riset pengembangan merupakan suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan.

Tujuan dari riset pengembangan :

- 1) perumusan konsep baru pendidikan
- 2) memperbaiki konsep pendidikan yang telah ada
- 3) menguji atau menverifikasi aplikasi dari berbagai konsep pendidikan dalam praktik di lapangan,
- 4) merumuskan sejarah pendidikan,

⁴⁵ Nusa Putra, *Research and Development Penelitian Dan Pengembangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

- 5) menguji keefektifan suatu konsep atau perangkat pendidikan,
- 6) menemukan berbagai kelemahan dari berbagai teori, konsep ataupun praktik kependidikan, serta mencari berbagai cara memeperbaikinya.⁴⁶

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dan pengembangan yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dengan efektif dan berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah parenting school, berkolaborasi dengan pihak HMP MPI UIN Ar-Raniry dan study tour ke Universitas. Dengan produk ini akan meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

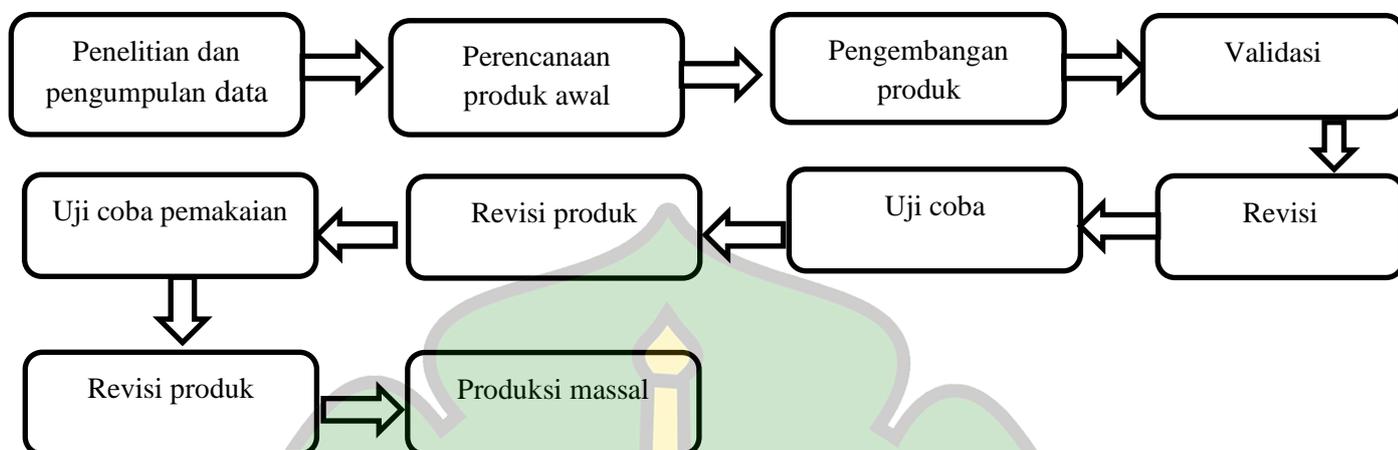
C. Prosedur Pengembangan

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan modifikasi dan model pengembangan Borg & Gall. Secara lengkap Borg & Gall mengemukakan sepuluh langkah dalam *R & D* yang terdiri dari :

1. Penelitian dan Pengumpulan data (*Research and Information collecting*)
2. Perencanaan (*Planning*)
3. Pengembangan draf produk awal (*develop preliminary form of product*)
4. Uji coba lapangan awal (*preliminaryfield testing*)
5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*)
6. Uji coba lapangan (*main field testing*)
7. Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*)
8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*)
9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*)
10. Desiminasi dan implementasi (*dissemination and Implementation*)

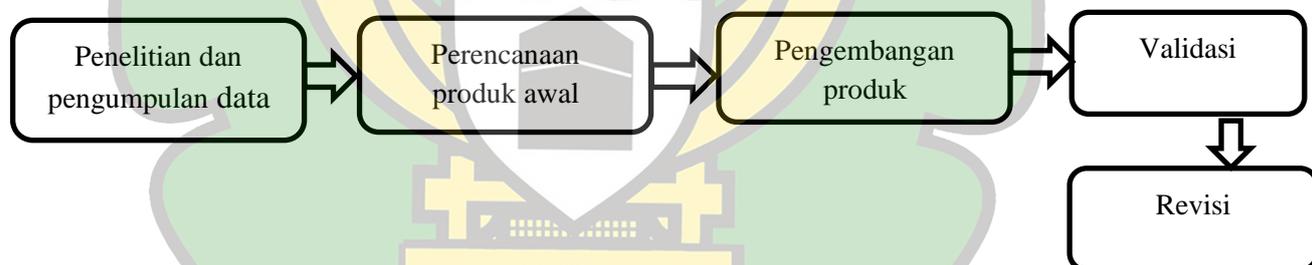
⁴⁶ Muhammad Ali, *Metodelogi Dan Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 20014).

Untuk mengetahui gambaran langkah-langkah tersebut, disajikan bagan sebagai berikut : ⁴⁷



Gambar 3.1 langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg & Gall

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 langkah yang sederhana dengan mengacu pada langkah – langkah penelitian yang terpapar diatas.



Gambar 3.2 : Model Prosedur Pengembangan dari Borg and Gall

Prosedur penelitian dan pengembangan lingkungan belajar agar meningkatkan mutu pendidikan, dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dan pengumpulan data awal

Penelitian dan pengumpulan data awal diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, 5 guru kelas dan 3 siswa yang ada di SMA Negeri 16 Banda Aceh secara langsung dan kemudian menentukan produk yang akan dirancang.

⁴⁷ Sugiono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan pengembangan*, 2018, Bandung : Alfabeta. Hal 298

2. Perencanaan produk awal

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang mendukung dalam pembentukan produk, antara lain:

- 1) Karya ilmiah tentang lingkungan belajar mempengaruhi mutu pendidikan
- 2) Karya Ilmah tentang peningkatan mutu pendidikan
- 3) Buku tentang lingkungan belajar
- 4) Buku tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

3. Desain produk

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan dan merancang langkah-langkah pengelolaan lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

4. Validasi

Prototipe awal yang telah dibuat selanjutnya divalidasikan pada tim validator. Validasi bertujuan untuk mendapatkan masukan, dan saran perbaikan serta penilaian kelayakan produk sebelum dilakukan ujicoba kepada pada peserta didik. Validator penilaian ini adalah empat orang dosen yaitu dosen ahli yang mengerti tentang mutu sekolah. Dengan cara memberikan angket terhadap rancangan prototipe 1.

5. Revisi

Setelah melalui langkah uji validasi, maka dapat dilihat sejauh mana kelemahan dan kekurangan produk pengelolaan lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi terhadap peningkatan mutu pendidikan yang dikembangkan. Revisi produk dilakukan apabila terdapat banyak kelemahan dan kekurangan pada produk pengelolaan lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi terhadap peningkatan mutu pendidikan, sehingga revisi produk ini bersumber pada hasil angket dan lembar penilaian dari para ahli. Berbagai saran, kritik, dan tanggapan dari para ahli akan dianalisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengembangan ini, data diambil dari hasil analisis kebutuhan, wawancara, observasi, data validasi, angket validasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menemukan data awal dalam penelitian, informasi yang diperoleh digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan kegiatan peningkatan mutu sekolah. Hal ini dilakukan secara langsung (tatap muka).

2. Angket validasi

Angket diberikan kepada empat validator yaitu ahli materi ini mencakup beberapa aspek yang terkait kesesuaian peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan pengisian angket penilaian pada skala 1 sampai 4 serta melihat keterkaitan antara lingkungan belajar dengan peningkatan mutu.

3. Data Validasi

Data validasi diperoleh dari validator guna untuk mengkonfirmasi kevalidan kegiatan peningkatan mutu sekolah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian sebagai bukti dalam proses mengidentifikasi kegiatan penelitian dalam penyusunan dan validasi produk berdasarkan analisis kebutuhan pengelolaan lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Hasil Validasi

Awalnya peneliti membuat lembar validasi yang berisi pernyataan, validator menjawab dengan memberi tanda centang pada kategori yang disediakan oleh peneliti berdasarkan skala likert yang terdiri dari 4 skala penilaian sebagai berikut:

Keterangan	Skor
Sangat baik (SB)	4
Baik (B)	3
Tidak Baik (TB)	2
Sangat Tidak Baik (STB)	1

Tabel 3.1 Skor Penilaian Validasi Ahli

Hasil validasi yang tertera dalam lembar validasi media akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase data angket

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Kemudian, hasil dari persentase validasi media tersebut dapat dikelompokkan dalam kriteria interpretasi skor menurut skala likert sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan media, kriteria interpretasi skor berdasarkan skala likert adalah sebagai berikut:

Penilaian	Kriteria interpretasi
$76\% < x \leq 100\%$	Sangat layak
$56\% < x \leq 75\%$	Layak
$40\% < x \leq 55\%$	Tidak layak
$0\% \leq x \leq 39\%$	Sangat tidak layak

Tabel 3.2 kriteria intrepretasi kelayakan

2. Teknik Analisis Hasil Angket

Angket tersebut dijawab dengan memberi tanda centang pada kategori yang disediakan oleh peneliti berdasarkan skala likert yang terdiri dari 4 skala penilaian sebagai berikut:

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.3 Skor Penilaian angket

Hasil angket respon pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase data angket

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Kemudian, hasil dari persentase angket tersebut dapat dikelompokkan dalam kriteria interpretasi skor menurut skala likert sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan media, kriteria interpretasi skor berdasarkan skala likert adalah sebagai berikut:

Penilaian	Kriteria interpretasi
$76\% < x \leq 100\%$	Sangat Penting
$56\% < x \leq 75\%$	Penting
$40\% < x \leq 55\%$	Tidak Penting
$0\% \leq x \leq 39\%$	Sangat tidak Penting

Tabel 3.4 kriteria intpretasi kelayakan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

SMAN 16 Banda Aceh merupakan sekolah menengah atas yang berstatus Negeri yang telah berdiri sejak tahun 2012 yang beralamat di Jln. Prof. Ali Hasyimi Gampong Ilie, Kecamatan Ulee Kareng, Kabupaten Banda Aceh. SMAN 16 Banda Aceh berakreditasi B

Hasil Pengamatan Keadaan Lingkungan Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 16 BANDA ACEH
NPSN	: 10113599
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Negeri
Kepala Sekolah	: Mursalin Hamid,S.Pd
Guru	: 27
Siswa Laki-laki	: 43
Siswa Perempuan	: 33
Rombongan Belajar	: 6
Kurikulum	: SMA 2013
Ruang Kelas	: 8
Laboratorium	: 3
Perpustakaan	: 1
Asrama Putri	: 1
Asrama Putra	: 1
Mushalla	: 1
Dapur Asrama	: 1

B. Hasil penelitian

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu rancang bangun yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 16 Banda Aceh. Produk yang dirancang oleh peneliti dinyatakan layak digunakan berdasarkan validasi oleh para ahli mutu pendidikan.

Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Bord & Gall, yang dibatasi pada beberapa tahap saja. Tahap-tahap tersebut meliputi : a) penelitian dan pengumpulan data awal; b) tahap perencanaan produk; c) tahap pengembangan produk; d) tahap validasi ; e) tahap revisi.

1. Analisis Kebutuhan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 16 Banda Aceh

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa akreditasi sekolah perlu ditingkatkan disebabkan hasil akreditasi menggambarkan kualitas suatu lembaga pendidikan, karena dalam pandangan masyarakat, sekolah dengan mutu yang baik akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. maka dari itu masyarakat memilih sekolah yang berkualitas untuk menyekolahkan anaknya sesuai dengan kebutuhan anak. SMAN 16 Banda Aceh membutuhkan cara agar sekolah diminati oleh masyarakat dan menjadi pusat perhatian masyarakat sehingga masyarakat tertarik untuk memilih SMAN 16 Banda Aceh sebagai sekolah yang diminati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwa sekolah membutuhkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat agar dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kualitas diri dan kualitas belajar siswa, agar sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai yang diinginkan oleh orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru kelas bahwa sekolah membutuhkan siswa yang bersemangat tinggi dalam belajar dan berakhlak yang baik. Maka dari itu dibutuhkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam memotivasi dan memberi dukungan pada siswa, agar proses pembelajaran dapat

berjalan dengan baik dan menghasilkan siswa yang berkualitas. Penyebab lain kurangnya dukungan orang tua dan masyarakat mengenai pendidikan siswa adalah kurangnya minat siswa melanjutkan studi ke jenjang universitas, kebanyakan dari alumni tidak melanjutkan pendidikan, dan memilih untuk bekerja membantu orang tua.

Hasil wawancara dengan siswa bahwa kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan adalah disebabkan tidak ada biaya, orang tua tidak mampu membiayai kuliah anaknya, sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja dari pada melanjutkan pendidikan. dan penyebab lain adalah kurangnya informasi mengenai kampus, ini dapat mempengaruhi mindset siswa sehingga tidak ada dorongan yang memicu semangat siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Hasil obsevasi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa mutu pendidikan di SMAN 16 Banda Aceh adalah B. perlu ada peningkatan pada Akretasi supaya sekolah dapat menarik minat masyarakat dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat akan kualitas peserta didik.

c. Hasil dokumentasi

Hasil dokumentasi didapati bahwa penilaian akreditasi pada keseluruhan komponen mendapatkan perolehan nilai 78. Komponen-komponen nilai yang di peroleh adalah :

NO	KOMPONEN	NILAI
1.	Standar isi	76
2.	Standar proses	83
3.	Standar kompetensi lulusan	72
4.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	76
5.	Standar saran dan prasarana	80
6.	Standar pengelolaan	60
7.	Standar pembiayaan	86
8.	Standar penilaian pendidikan	89
	Nilai Akhir	78

Tabel 4.1 Skor nilai Akreditasi

Dari delapan komponen tersebut nilai paling rendah terdapat pada komponen standar pengelolaan dan standar kompetensi lulusan, dua komponen ini yang menjadi fokus peneliti dalam membuat rancang bangun agar mutu pendidikan meningkat.

2. Perencanaan Produk Awal

Perencanaan produk berdasarkan analisis kebutuhan di SMAN 16 Banda Aceh dan berdasarkan hasil analisis karya ilmiah tentang lingkungan belajar dan mutu pendidikan

3. Pengembangan produk (Rancang bangun) pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 16 Banda Aceh

1) Melibatkan Peran Serta keluarga dalam membangun kerjasama dengan sekolah melalui kegiatan *parenting school*.

Langkah-langkah kerjasama dengan pihak orang tua dalam membangun kerjasama dengan sekolah melalui kegiatan *Parenting School* untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

No	Aspek	Pihak Sekolah		Pihak Orang Tua		Pihak Masyarakat	
1	Perencanaan	a	Pihak sekolah mengadakan rapat awal dengan pihak sekolah dalam perencanaan pengadaan kegiatan <i>parenting school</i>	a	Pihak orang tua menghadiri dan menyutui kegiatan tersebut	a	Pihak masyarakat menghadiri dan mendukung kegiatan tersebut
		b	Pihak sekolah merencanakan dan menyampaikan program kegiatan <i>parenting school</i> kepada orang tua	b	Pihak orang tua menerima informasi perencanaan dan program kegiatan <i>parenting school</i> kepada orang tua	b	Pihak masyarakat menerima informasi perencanaan dan program kegiatan <i>parenting school</i> dan menyetujuinya

c	Pihak sekolah menjalin hubungan dengan orang tua melalui kegiatan parenting school	c	Orang tua bersedia menjalin hubungan dengan sekolah melalui kegiatan parenting school	c	Masyarakat bersedia menjalin hubungan dengan sekolah melalui kegiatan parenting school
d	Pihak sekolah membuat SK panitia parenting school	d	Pihak orang tua menerima SK panitia parenting school	d	Pihak masyarakat menyetujui SK panitia parenting school
e	Pihak sekolah menerima list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan parenting school	e	Orang tua menerima dan memberi masukan tambahan list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan sekolah	e	Masyarakat menerima, mendukung dan memberi masukan pada list kegiatan yang akan dilaksanakan
f	Pihak sekolah bersedia untuk mendatangkan narasumber dari luar seperti pihak puskesmas, psikiater, atau ustadz untuk menyampaikan materi kepada orang tua	f	Orang tua menyetujui dan memberikan masukan tambahan atas kerjasama dengan pihak sekolah	f	Masyarakat mendukung dan memberikan masukan tambahan atas kerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua
g	Pihak sekolah memberikan surat pernyataan tertulis kepada orang tua tentang kegiatan parenting school	g	Orang tua menerima surat pernyataan tertulis dari sekolah tentang kegiatan parenting school	g	Masyarakat menyetujui surat pernyataan tertulis dari sekolah

		h	Pihak sekolah mendesain instrument penilaian kegiatan parenting school	h	Pihak orang tua memberikan masukan instrument penilaian kegiatan parenting school	h	Pihak masyarakat mendukung dan menyetujui instrument penilaian kegiatan parenting school
2	Pengorganisa sian	a	Pihak sekoah membentuk ketua, sekretaris, dan bendahara penanggung jawab kegiatan parenting school	a	Pihak orang tua menerima pembentukan ketua, sekretaris, dan bendahara penanggung jawab kegiatan parenting school	a	Pihak masyarakat menyetujui dan menerima pembentukan ketua, sekretaris, dan bendahara penanggung j awab kegiatan
		b	Pihak sekolah membentuk panitia setiap mengadakan kegiatan parenting school	b	Pihak orang tua menerima pembentukan panitia setiap mengadakan kegiatan parenting school	b	Pihak masyarakat menerima dan menyetujui pembentukan panitia setiap mengadakan kegiatan
3.	Pelaksanaan	a	Pihak sekolah meminta orang tua menandatangani surat pernyataan	a	Orang tua Menandatangani surat pernyataan yang telah diberikan oleh pihak sekolah	a	Masyarakat menyetujui penandatanganan surat pernyataan oleh orang tua
		b	Pihak sekolah melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan dengan orang tua	b	Orang tua mengikuti kegiatan yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah	b	Masyarakat mngikuti kegiatan yang telah dipersiapkan
4.	Evaluasi	a	Pihak sekolah melakukan evaluasi pertemuan parenting school dengan	a	Pihak orang tua memberikan penilaian dan saran pelaksanaan	a	Pihak masyarakat memberikan penilain dan saran pelaksanaan

			menggunakan instrument yang telah disediakan		parenting school dengan menggunakan instrument yang telah di sediakan		parenting school dengan menggunakan instrument yang telah di sediakan
		b	Pihak sekolah menerima masukan dan arahan dari orang tua	b	Orang tua memberikan masukan dan arahan kepada pihak sekolah tentang kegiatan yang telah diikuti	b	Masyarakat memberikan masukan dan arahan kepada pihak sekolah tentang kegiatan yang telah diikuti
		c	Pihak sekolah membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan parenting school kepada pihak terkait	c	Pihak orang tua menerima laporan pelaksanaan parenting school	c	Masyarakat menyetujui laporan pelaksanaan parenting school

Tabel 4.2. Langkah-langkah kerjasama dalam kegiatan *Parenting School*

2) **Melibatkan Peran Serta masyarakat dalam membangun kerjasama dengan sekolah melalui kegiatan event sekolah yang berkolaborasi dengan HMP MPI (Himpunan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam) UIN AR-RANIRY**

Langkah-langkah kerjasama dengan masyarakat dalam membangun kerjasama dengan sekolah melalui kegiatan event sekolah yang berkolaborasi dengan HMP MPI untuk meningkatkan kualitas sekolah adalah sebagai berikut :

No	Aspek	Pihak Sekolah		Pihak HMP MPI	
1	Perencanaan	a	pihak sekolah menjalin bersedia menjalin hubungan dengan pihak HMP MPI	a	Pihak HMP MPI menjalin hubungan dengan pihak sekolah

		b	Pihak sekolah menyetujui dan memberikan masukan tambahan atas kerjasama dengan pihak HMP MPI	b	Pihak HMP memaparkan maksud dari kerjasama dengan pihak HMP MPI
		c	Pihak sekolah menerima dan menandatangani surat perjanjian kerjasama	c	Pihak HMP MPI mengajukan surat perjanjian kerjasama
		d	Pihak sekolah menerima pertemuan dengan pihak HMP MPI dalam menentukan event perlombaan yang akan dilakukan	d	Pihak HMP MPI mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah dalam menentukan event perlombaan yang akan dilakukan
2	Pengorganisasi an	a	Pihak sekolah menerima pembentukan ketua panitia	a	Pihak HMP MPI membentuk ketua panitia pelaksanaan kegiatan event perlombaan
		b	Pihak sekolah menerima pembentukan panitia penanggung jawab setiap perlombaan	b	Pihak HMP MPI membentuk panitia penanggung jawab pada setiap perlombaan
3	Pelaksanaan	a.	Pihak HMP MPI ikut serta dengan pihak sekolah untuk mencari dana dengan mengajukan proposal yang akan di tujukan ke perusahaan dan pihak lainnya	a	Pihak sekolah bekerjasama dengan pihak HMP MPI untuk mencari dana dengan mengajukan proposal yang akan di tujukan ke perusahaan dan lainnya
		b.	Pihak sekolah ikut serta dalam mengiklankan event	b	Pihak HMP MPI mengiklankan event perlombaan yang akan

			perlombaan yang akan dilaksanakan		dilaksanakan
		c.	Pihak sekolah menyetujui melakukan event perlombaan yang akan diikuti oleh beberapa sekolah yang ada di Banda Aceh mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA	c	Pihak HMP MPI melaksanakan event perlombaan yang akan diikuti oleh beberapa sekolah yang ada di Banda Aceh mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA
4	Evaluasi	a	Pihak sekolah mengecek, memeriksa dan membuat laporan dari kegiatan yang telah dilakukan	a	Pihak HMP MPI ikut serta mengecek, memeriksa dan membuat laporan dari kegiatan yang telah dilakukan
		b	Pihak sekolah menerima penilaian, komentar dan masukan dari pihak yang ikut serta dalam perlombaan	b	Pihak HMP MPI ikut serta dalam menerima penilaian, komentar dan masukan dari pihak yang ikut serta dalam perlombaan

Tabel 4.3. Langkah-langkah kerjasama dengan masyarakat melalui kegiatan event sekolah

3) Melibatkan peran warga sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui kegiatan *study tour* ke universitas

Langkah langkah dalam melaksanakan kegiatan *study tour* untuk meningkatkan kualitas sekolah adalah sebagai berikut :

No	Aspek		Pihak Sekolah		Pihak Universitas
1	Perencanaan	a	pihak sekolah memilih universitas yang akan di kunjungi	a	Pihak universitas menerima pihak sekolah untuk melakukan <i>study tour</i>

		b	Pihak sekolah meminta kesediaan Pihak kampus untuk di laksanakan study tour dan menjelaskan maksud dari study tour ke universitas	b	Pihak universitas bersedia untuk menerima sekolah yang akan melakukan study tour
		c	Pihak sekolah mengajukan surat persetujuan dari pihak kampus untuk melakukan study tour	c	Pihak universitas menerima surat yang diajukan untuk pelaksanaan study tour
2	Pelaksanaan	a	Pihak sekolah melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan dengan pihak universitas	a	Pihak universitas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah
		b	Pihak sekolah memberikan tugas untuk siswa dari hasil kegiatan study tour	b	Pihak sekolah memberikan tugas untuk siswa dari hasil kegiatan study tour
		c	Pihak sekolah meminta pihak kampus untuk menandatangani surat persetujuan kerjasama MOU	c	Pihak universitas menandatangani surat persetujuan kerjasama MOU dari sekolah
		d	Pihak sekolah memberikan list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di universitas	d	Pihak kampus menerima dan memberikan masukan tambahan list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pihak sekolah
4	Evaluasi	a	Pihak sekolah mengecek, memeriksa dan membuat laporan dari kegiatan yang dilakukan dengan pihak universitas	a	Pihak kampus memberi saran dan komentar

Tabel 4.4. Langkah langkah dalam melaksanakan kegiatan *study tour*

4. Hasil Validasi Desain Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Validasi desain diuji oleh 4 para ahli mutu pendidikan. adapun hasil validasi oleh para ahli adalah sebagai berikut:

a. Hasil validasi tahap 1

Aspek	Kriteria	V1	V2	V3	V4
Langkah persiapan	Kegiatan kerjasama sudah sesuai dengan analisis kebutuhan	3	3	3	3
	kegiatan dilakukan setelah mendapatkan kesedian dari pihak bersangkutan	4	3	3	3
	Persiapan kegiatan sudah tertera dalam surat pernyataan kerjasama	3	3	4	3
	Kegiatan kerjasama yang dipersiapkan sudah sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan pihak bersangkutan	4	3	3	3
Langkah pelaksanaan	Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan analisis kebutuhan	4	3	3	3
	Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kerjasama dalam keterlibatan <i>stakeholder</i> , dan lembaga yang bersangkutan dapat meningkatkan akreditasi sekolah	3	4	4	3

	Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijalankan dengan mudah oleh sekolah dan pihak bersangkutan	4	3	3	3
	Tahapan pelaksanaan kegiatan tidak melanggar kriteria standar mutu pendidikan	3	3	4	3
	Pelaksanaan kegiatan sebagai sarana yang mendidik	3	3	4	4
	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan pihak yang bersangkutan	4	3	4	3
Langkah evaluasi	Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan	3	3	3	3
	Evaluasi di lakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan	4	3	4	3
Jumlah		990			
Presentase		82,5%			

Tabel 4.5. Hasil Validasi Tahap 1 oleh para ahli

Hasil validasi tahap awal dapat diketahui bahwa hasil validasi tahap 1 oleh ahli media memperoleh persentase pada komponen kelayakan sebesar 82,5% dengan kriteria “sangat layak”

b. Hasil Validasi tahap 2

Aspek	Kriteria	V1	V2	V3	V4
Kualitas Isi	Kegiatan kerjasama sudah sesuai dengan analisis kebutuhan	4	4	3	3
	kegiatan dilakukan setelah mendapatkan kesediaan dari pihak bersangkutan	4	4	4	3
	Persiapan kegiatan sudah tertera dalam surat pernyataan kerjasama	4	4	4	3
	Kegiatan kerjasama yang dipersiapkan sudah sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan pihak bersangkutan	4	4	4	4
	Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan analisis kebutuhan	4	4	3	3
	Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kerjasama dalam keterlibatan <i>stakeholder</i> , dan lembaga yang bersangkutan dapat meningkatkan akreditasi sekolah	4	4	4	4
	Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijalankan dengan mudah oleh sekolah dan pihak bersangkutan	4	4	3	3
	Tahapan pelaksanaan kegiatan tidak melanggar kriteria standar mutu pendidikan	4	4	4	4

	Pelaksanaan kegiatan sebagai sarana yang mendidik	4	4	4	3
	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan pihak yang bersangkutan	4	4	4	3
	Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan	4	4	4	3
	Evaluasi di lakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan	4	4	4	3
	Jumlah	1.112			
	Presentase	92,67%			

Tabel 4.6. Hasil Validasi Tahap 2 oleh para ahli

Dapat diketahui bahwa hasil validasi tahap 2 oleh ahli media memperoleh persentase pada komponen kelayakan kegrafikan sebesar 92,67% dengan kriteria “Sangat Layak”.

5. Revisi Desain

Revisi Desain Setelah dilakukan validasi produk oleh para ahli materi dan ahli media maka langkah selanjutnya adalah melakukan revisi produk sesuai dengan masukan dan saran yang telah diberikan oleh para ahli. Adapun saran dan hasil perbaikan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

Sebelum perbaikan oleh validator ahli mutu

1. Melibatkan Peran Serta keluarga dalam membangun kerjasama dengan sekolah melalui kegiatan parenting school

No	Aspek	Pihak Sekolah		Pihak Orang Tua	
1	Persiapan	a	Pihak sekolah menjalin hubungan dengan orang tua melalui kegiatan parenting school	a	Orang tua bersedia menjalin hubungan dengan sekolah melalui kegiatan parenting school
		b	Pihak sekolah bersedia untuk mendatangkan narasumber dari luar seperti pihak puskesmas, psikiater, atau ustadz untuk menyampaikan materi kepada orang tua	b	Orang tua menyetujui dan memberikan masukan tambahan atas kerjasama dengan pihak sekolah
		c	Pihak sekolah memberikan surat pernyataan tertulis kepada orang tua tentang kegiatan parenting school	c	Orang tua menerima surat pernyataan tertulis dari sekolah tentang kegiatan parenting school
2	Pelaksanaan	a	Pihak sekolah meminta orang tua menandatangani surat pernyataan	a	Orang tua Menandatangani surat pernyataan yang telah diberikan oleh pihak sekolah

		b	Pihak sekolah memberikan list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan parenting school	b	Orang tua menerima dan memberikan masukan tambahan list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pihak sekolah
		c	Pihak sekolah melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan dengan orang tua	c	Orang tua mengikuti kegiatan yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah
3	Evaluasi	a	Pihak sekolah mengecek, memeriksa dan membuat laporan dari kegiatan yang telah dilakukan	a	Pihak orang tua memberikan penilaian dan saran dari kegiatan yang telah diikuti
		b	Pihak sekolah menerima masukan dan arahan dari orang tua	b	Orang tua memberikan masukan dan arahan kepada pihak sekolah tentang kegiatan yang telah diikuti

Setelah perbaikan oleh validator ahli mutu

Melibatkan Peran Serta keluarga dalam membangun kerjasama dengan sekolah melalui kegiatan *parenting school*

No	Aspek	Pihak Sekolah		Pihak Orang Tua		Pihak Masyarakat	
1	Perencanaan	a	Pihak sekolah mengadakan rapat awal dengan pihak sekolah dalam perencanaan pengadaan kegiatan parenting school	a	Pihak orang tua menghadiri dan menyutui kegiatan tersebut	a	Pihak masyarakat menghadiri dan mendukung kegiatan tersebut
		b	Pihak sekolah merencanakan dan menyampaikan program kegiatan parenting school kepada orang tua	b	Pihak orang tua menerima informasi perencanaan dan program kegiatan parenting school kepada orang tua	b	Pihak masyarakat menerima informasi perencanaan dan program kegiatan parenting school dan menyetujuinya
		c	Pihak sekolah menjalin hubungan dengan orang tua melalui kegiatan parenting school	c	Orang tua bersedia menjalin hubungan dengan sekolah melalui kegiatan parenting school	c	Masyarakat bersedia menjalin hubungan dengan sekolah melalui kegiatan parenting school
		d	Pihak sekolah membuat SK panitia parenting school	d	Pihak orang tua menerima SK panitia parenting school	d	Pihak masyarakat menyetujui SK panitia parenting school
		e	Pihak sekolah menerima list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan parenting school	e	Orang tua menerima dan memberi masukan tambahan list kegiatan-kegiatan yang akan	e	Masyarakat menerima, mendukung dan memberi masukan pada list kegiatan yang akan di laksanakan

			dilaksanakan dengan sekolah		
		f	Pihak sekolah bersedia untuk mendatangkan narasumber dari luar seperti pihak puskesmas, psikiater, atau ustadz untuk menyampaikan materi kepada orang tua	f	Orang tua menyetujui dan memberikan masukan tambahan atas kerjasama dengan pihak sekolah
		f	Masyarakat mendukung dan memberikan masukan tambahan atas kerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua		
		g	Pihak sekolah memberikan surat pernyataan tertulis kepada orang tua tentang kegiatan parenting school	g	Orang tua menerima surat pernyataan tertulis dari sekolah tentang kegiatan parenting school
		g	Masyarakat menyetujui surat pernyataan tertulis dari sekolah		
		h	Pihak sekolah mendesain instrument penilaian kegiatan parenting school	h	Pihak orang tua memberikan masukan instrument penilaian kegiatan parenting school
		h	Pihak masyarakat mendukung dan menyetujui instrument penilaian kegiatan parenting school		
2	Pengorganisasian	a	Pihak sekolah membentuk ketua, sekretaris, dan bendahara penanggung jawab kegiatan parenting school	a	Pihak orang tua menerima pembentukan ketua, sekretaris, dan bendahara penanggung jawab kegiatan parenting school
		a	Pihak masyarakat menyetujui dan menerima pembentukan ketua, sekretaris, dan bendahara penanggung jawab kegiatan		
		b	Pihak sekolah membentuk panitia setiap mengadakan kegiatan parenting school	b	Pihak orang tua menerima pembentukan panitia setiap mengadakan kegiatan parenting school
		b	Pihak masyarakat menerima dan menyetujui pembentukan panitia setiap mengadakan kegiatan		

3.	Pelaksanaan	a	Pihak sekolah meminta orang tua menandatangani surat pernyataan	a	Orang tua Menandatangani surat pernyataan yang telah diberikan oleh pihak sekolah	a	Masyarakat menyetujui penandatanganan surat pernyataan oleh orang tua
		b	Pihak sekolah melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan dengan orang tua	b	Orang tua mengikuti kegiatan yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah	b	Masyarakat mengikuti kegiatan yang telah dipersiapkan
4.	Evaluasi	a	Pihak sekolah melakukan evaluasi pertemuan parenting school dengan menggunakan instrument yang telah disediakan	a	Pihak orang tua memberikan penilaian dan saran pelaksanaan parenting school dengan menggunakan instrument yang telah di sediakan	a	Pihak masyarakat memberikan penilaian dan saran pelaksanaan parenting school dengan menggunakan instrument yang telah di sediakan
		b	Pihak sekolah menerima masukan dan arahan dari orang tua	b	Orang tua memberikan masukan dan arahan kepada pihak sekolah tentang kegiatan yang telah diikuti	b	Masyarakat memberikan masukan dan arahan kepada pihak sekolah tentang kegiatan yang telah diikuti
		c	Pihak sekolah membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan parenting school kepada pihak terkait	c	Pihak orang tua menerima laporan pelaksanaan parenting school	c	Masyarakat menyetujui laporan pelaksanaan parenting school

Sebelum perbaikan oleh validator ahli mutu

Melibatkan Peran Serta masyarakat dalam membangun kerjasama dengan sekolah melalui kegiatan event sekolah yang berkolaborasi dengan HMP MPI (Himpunan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam) UIN AR-RANIRY

No	Aspek	Pihak Sekolah		Pihak HMP MPI	
1	Persiapan	a	Pihak sekolah menjalin hubungan dengan pihak HMP MPI	a	Pihak HMP MPI bersedia menjalin hubungan dengan pihak sekolah
		b	Pihak sekolah memaparkan maksud dari kerjasama dengan pihak HMP MPI	b	Pihak HMP MPI menyetujui dan memberikan masukan tambahan atas kerjasama dengan pihak sekolah
		c	Pihak sekolah memberikan surat yang merupakan pernyataan tertulis tentang kerjasama dengan pihak HMP MPI	c	Pihak HMP MPI menerima surat pernyataan yang merupakan bentuk kerjasama dengan pihak sekolah
2	Pelaksanaan	a	Pihak sekolah meminta pihak HMP MPI menandatangani surat pernyataan yang telah diberikan	a	Pihak HMP MPI Menandatangani surat pernyataan yang telah diberikan oleh pihak sekolah
		b	Pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan pihak HMP MPI dalam menentukan event yang akan dilakukan	b	Pihak HMP MPI mengikuti pertemuan dengan pihak HMP MPI dalam menentukan event yang akan dilakukan

		c.	Pihak sekolah melaksanakan event yang akan diikuti oleh beberapa sekolah yang ada di Banda Aceh mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA	c.	Pihak HMP MPI menyetujui melakukan event yang akan diikuti oleh beberapa sekolah yang ada di Banda Aceh mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA
		d.	Pihak sekolah mengiklankan event yang akan dilaksanakan	d.	Pihak HMP MPI ikut serta dalam mengiklankan event yang akan dilaksanakan
		e.	Pihak sekolah bekerjasama dengan pihak HMP MPI untuk mencari dana dengan mengajukan proposal yang akan di tujukan ke perusahaan dan lainnya	e.	Pihak HMP MPI ikut serta dengan pihak sekolah untuk mencari dana dengan mengajukan proposal yang akan di tujukan ke perusahaan dan pihak lainnya
		d	Pihak sekolah melaksanakan kegiatan event yang telah dipersiapkan	d	Pihak HMP MPI ikut serta dalam mensukseskan kegiatan event yang telah di persiapkan
3	Evaluasi	a	Pihak sekolah mengecek, memeriksa dan membuat laporan dari kegiatan yang telah dilakukan	a	Pihak HMP MPI ikut serta mengecek, memeriksa dan membuat laporan dari kegiatan yang telah dilakukan
		b	Pihak sekolah menerima penilaian, komentar dan masukan dari pihak yang ikut serta dalam perlombaan	b	Pihak HMP MPI ikut serta dalam menerima penilaian, komentar dan masukan dari pihak yang ikut serta dalam perlombaan

Setelah perbaikan oleh validator ahli mutu

Melibatkan Peran Serta masyarakat dalam membangun kerjasama dengan sekolah melalui kegiatan event perlombaan sekolah yang berkolaborasi dengan HMP MPI (Himpunan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam) UIN AR-RANIRY

No	Aspek	Pihak Sekolah		Pihak HMP MPI	
1	Perencanaan	a	Pihak sekolah menjalin bersedia menjalin hubungan dengan pihak HMP MPI	a	Pihak HMP MPI menjalin hubungan dengan pihak sekolah
		b	Pihak HMP menyetujui dan memberikan masukan tambahan atas kerjasama dengan pihak sekolah	b	Pihak HMP memaparkan maksud dari kerjasama dengan pihak HMP MPI
		c	Pihak sekolah menerima dan menandatangani surat perjanjian kerjasama	c	Pihak HMP MPI mengajukan surat perjanjian kerjasama
		d	Pihak sekolah menerima pertemuan dengan pihak HMP MPI dalam menentukan event perlombaan yang akan dilakukan	d	Pihak HMP MPI mengadakan pertemuan dengan pihak HMP MPI dalam menentukan event perlombaan yang akan dilakukan
2	Pengorganisa sian	a	Pihak sekolah menerima pembentukan ketua panitia	a	Pihak HMP MPI membentuk ketua panitia pelaksanaan kegiatan event perlombaan

		b	Pihak sekolah menerima pembentukan panitia penanggung jawab setiap perlombaan	b	Pihak HMP MPI membentuk panitia penanggung jawab pada setiap perlombaan
3	Pelaksanaan	a.	Pihak HMP MPI ikut serta dengan pihak sekolah untuk mencari dana dengan mengajukan proposal yang akan di tujukan ke perusahaan dan pihak lainnya	a	Pihak sekolah bekerjasama dengan pihak HMP MPI untuk mencari dana dengan mengajukan proposal yang akan di tujukan ke perusahaan dan lainnya
		b.	Pihak sekolah ikut serta dalam mengiklankan event perlombaan yang akan dilaksanakan	b	Pihak HMP MPI mengiklankan event perlombaan yang akan dilaksanakan
		c.	Pihak sekolah menyetujui melakukan event perlombaan yang akan diikuti oleh beberapa sekolah yang ada di Banda Aceh mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA	c	Pihak HMP MPI melaksanakan event perlombaan yang akan diikuti oleh beberapa sekolah yang ada di Banda Aceh mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA
4	Evaluasi	a	Pihak sekolah mengecek, memeriksa dan membuat laporan dari kegiatan yang telah dilakukan	a	Pihak HMP MPI ikut serta mengecek, memeriksa dan membuat laporan dari kegiatan yang telah dilakukan
		b	Pihak sekolah menerima penilaian, komentar dan masukan dari pihak yang ikut serta dalam perlombaan	b	Pihak HMP MPI ikut serta dalam menerima penilaian, komentar dan masukan dari pihak yang ikut serta dalam perlombaan

Sebelum perbaikan oleh validator ahli mutu

Melibatkan peran warga sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui kegiatan study tour ke universitas

No	Aspek	Pihak Sekolah		Pihak Universitas	
1	Persiapan	a	pihak sekolah memilih universitas yang akan di kunjungi	a	Pihak universitas menerima pihak sekolah untuk melakukan study tour
		b	Pihak sekolah meminta kesediaan Pihak kampus untuk di laksanakan study tour dan menjelaskan maksud dari study tour ke universitas	b	Pihak universitas bersedia untuk menerima sekolah yang akan melakukan study tour
		c	Pihak sekolah mengajukan surat persetujuan dari pihak kampus untuk melakukan study tour	c	Pihak universitas menerima surat yang diajukan untuk pelaksanaan study tour
2	Pelaksanaan	a	Pihak sekolah meminta pihak kampus untuk menandatangani surat persetujuan	a	Pihak universitas menandatangani surat persetujuan dari sekolah
		b	Pihak sekolah memberikan list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di universitas	b	Pihak kampus menerima dan memberikan masukan tambahan list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pihak sekolah

		c	Pihak sekolah melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan dengan pihak universitas	c	Pihak universitas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah
3	Evaluasi	a	Pihak sekolah mengecek, memeriksa dan membuat laporan dari kegiatan yang dilakukan dengan pihak universitas	a	Pihak kampus memberi saran dan komentar
		b	Pihak sekolah memberikan tugas untuk siswa dari hasil kegiatan study tour	b	Pihak universitas menerima hasil tugas yang diberikan pihak sekolah kepada siswa dari hasil kegiatan yang dilakukan

Setelah perbaikan oleh validator ahli mutu

Melibatkan peran siswa sebagai warga sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui kegiatan *study tour* ke universitas

No	Aspek	Pihak Sekolah		Pihak Universitas	
1	Perencanaan	a	pihak sekolah memilih universitas yang akan di kunjungi	a	Pihak universitas menerima pihak sekolah untuk melakukan study tour
		b	Pihak sekolah meminta kesediaan Pihak kampus untuk di laksanakan study tour dan menjelaskan maksud dari study tour ke universitas	b	Pihak universitas bersedia untuk menerima sekolah yang akan melakukan study tour

		c	Pihak sekolah mengajukan surat persetujuan dari pihak kampus untuk melakukan study tour	c	Pihak universitas menerima surat yang diajukan untuk pelaksanaan study tour
2	Pelaksanaan	a	Pihak sekolah melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan dengan pihak universitas	a	Pihak universitas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah
		b	Pihak sekolah memberikan tugas untuk siswa dari hasil kegiatan study tour	b	Pihak sekolah memberikan tugas untuk siswa dari hasil kegiatan study tour
		c	Pihak sekolah meminta pihak kampus untuk menandatangani surat persetujuan kerjasama MOU	c	Pihak universitas menandatangani surat persetujuan kerjasama MOU dari sekolah
		d	Pihak sekolah memberikan list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di universitas	d	Pihak kampus menerima dan memberikan masukan tambahan list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pihak sekolah
3	Evaluasi	a	Pihak sekolah mengecek, memeriksa dan membuat laporan dari kegiatan yang dilakukan dengan pihak universitas	a	Pihak kampus memberi saran dan komentar

C. Pembahasan

Mutu pendidikan meningkat dengan kerjasama antara orang tua, sekolah dan pihak masyarakat. Desain Produk yang telah di rencanakan beserta dengan langkah-langkah yang telah di validasi oleh para ahli mutu dan ahli standar pendidikan. adapun hasil yang di peroleh dari hasil validasi tahap 1 adalah 81% dengan kriteria sangat layak dan pada validasi tahap 2 memperoleh nilai 92,67% dengan kriteria sangat layak untuk digunakan. Antaranya yaitu berupa :

1. kerjasama orang tua dan masyarakat dalam memotivasi siswa agar meningkatkan kualitas siswa sehingga memenuhi standar kompetensi lulusan . Dalam hal ini peneliti merancang kegiatan *parenting school* yang dapat membantu sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam memotivasi siswa.

Sebagaimana yang di katakan oleh para ahli bahwa *Parenting school* merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menjalin komunikasi dan membekali orang tua dengan pengetahuan agar dapat mengetahui cara pengasuhan anak dengan baik untuk membentuk karakter anak. Manfaat kegiatan *parenting school* yaitu dapat membangun komunikasi yang baik antara lembaga dengan orang tua. Sehingga pola pengasuhan yang dijalankan di sekolah dengan yang diterapkan di rumah selaras, melalui kegiatan *parenting school* juga, orang tua mengetahui capaian perkembangan anak, hak-hak dasar apa saja yang harus di penuhi oleh orang tua dalam kelangsungan hidup anak, dan memberikan pengetahuan kepada orang tua.⁴⁸

2. Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan dengan mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.⁴⁹

⁴⁸ Khaerun Nisa, Retno Triwoelandari, and Ahmad Mulyadi Kosim, “Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)” 2, no. 10 (2018): 1063–1077.

⁴⁹ Hade Afriansyah, “*Administrasi Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*” (2019): 1–6.

Jenis hubungan sekolah dengan masyarakat yang digunakan dalam rancang bangun ini adalah hubungan institusional yaitu hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain. Kerja sama pihak HMP MPI UIN Ar-Raniry dengan pihak sekolah dalam melaksanakan event yaitu berupa perlombaan, seminar, bazar, pameran dan sebagainya, yang diadakan di sekolah, dan melibatkan peran serta lembaga sekolah lainnya ikut serta dalam event yang dibuat oleh pihak sekolah untuk menarik simpati masyarakat dan publik sehingga meningkatkan popularitas sekolah dimata masyarakat.

Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk promosi sekolah sehingga sekolah menjadi pusat perhatian publik dan diminati agar meningkat kredibilitas dari kualitas sekolah tersebut. Promosi sangat diperlukan oleh sekolah karena disatu pihak meyakinkan konsumen terhadap produknya yang ditawarkan sedangkan dipihak lain sangat menentukan suksesnya sekolah menghadapi persaingan pasar.

Pada suatu sekolah, marketing/pemasaran dalam konteks pendidikan merupakan sebuah proses sosial dan manajerial untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan melalui penciptaan penawaran, pertukaran produk yang bernilai dengan pihak lain dalam bidang pendidikan. Pemasaran atau marketing pun menjadi proses yang harus dilakukan oleh sekolah untuk kepentingan penyelenggaraan layanan pendidikan. menurut Sholihah, Pemasaran ataupun marketing sekolah pada masa sekarang ini menjadi sesuatu yang harus diperhatikan seiring dengan semakin banyaknya sekolah-sekolah baru yang bermunculan yang ini pastinya memunculkan adanya persaingan antar sekolah baru maupun sekolah yang sudah lama berdiri.⁵⁰

3. kegiatan *study tour* kampus agar siswa dan warga sekolah lainnya mendapat pengetahuan luas terhadap universitas dan warga sekolah dapat memotivasi siswa agar melnajukan pendidikan lebih tinggi.

⁵⁰ Nur Sobihatul Fajri and Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology," J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam) 4, no. 2 (2019): 107.

Menurut Mahika *Study tour* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempelajari destinasi wisata langsung di lapangan. Kegiatan ini dilakukan karena kebutuhan siswa untuk mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai situasi di suatu daya tarik wisata. Hal tersebut dilakukan karena tidak memungkinkan menghadirkan setiap peristiwa ke dalam kelas untuk dipelajari dan diamati.⁵¹ Menurut Goh *Study tour* dalam pendidikan pariwisata merupakan alat pendidikan yang berguna untuk mengubah pengalaman belajar di luar kelas pada umumnya.⁵²

Study tour memiliki beberapa manfaat penting bagi siswa. Kegiatan ini mampu menyediakan sumber yang dapat memperkaya informasi faktual. Selain itu, *study tour* juga dapat menyediakan pengalaman melalui objek, tempat, situasi, dan hubungan antar manusia yang tidak dapat disediakan di kelas. Selanjutnya, kegiatan ini mampu mengenalkan siswa tentang kemungkinan bidang kerja atau karir yang bisa mereka masuki sesuai dengan cita-cita mereka serta memberikan suasana relaksasi di tengah rutinitas yang terkadang menjemukan di dalam kelas.

Menurut Port Tujuan dari kegiatan *study tour* adalah untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan meningkatkan pengetahuan praktis mereka terhadap aktualisasi di destinasi yang dituju. Selain peningkatan pembelajaran siswa, *study tour* juga memberi manfaat bagi sekolah dengan pengalaman berharga terutama bagi pendidikan pariwisata.⁵³

Sebagai hasil produk pengembangan, memiliki kelemahan dan kelebihan. Diantara kelebihan adalah : (1) desain produk yang dihasilkan dapat membantu sekolah dalam mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah, jika produk-produk ini di laksanakan maka ini akan sangat membantu, (2) desain produk beserta langkah-langkahnya dapat meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik, di karenakan pelaksanaannya

⁵¹ Mahika, E. C. 2011. 'Current Trend in Tourist Motivation', Cactus Tourism Journal Vol. 2, pp 15-24

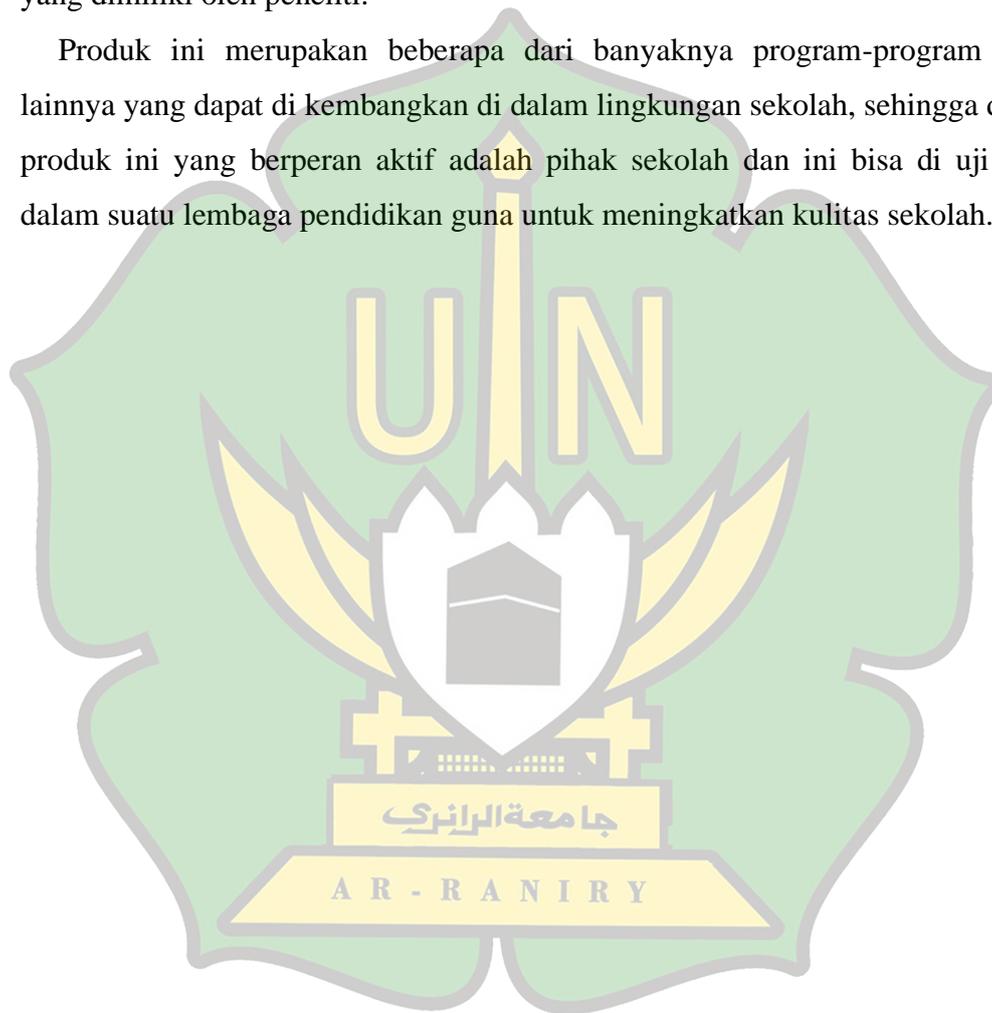
⁵² Goh, Edmud. 2011. 'The Value and Benefits of Fieldtrips in Tourism and Hospitality Education'. High Learn Res Commun journal. Vol. 1, pp 60-70.

⁵³ I Wayan Suardana, "Faktor-Faktor Motivasi Siswa Smk Negeri 4 Denpasar Mengikuti *Study Tour Ke Pulau Jawa*" 4 (2018): 205–214.

langsung oleh para siswa dan para guru, dan (3) pengalaman dalam berorganisasi.

Adapun kelemahan dari produk ini adalah dalam pelaksanaan yang belum bisa sampai ke tahap uji coba produk sehingga belum bisa di buktikan keberhasilan produk secara nyata, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

Produk ini merupakan beberapa dari banyaknya program-program kerja lainnya yang dapat di kembangkan di dalam lingkungan sekolah, sehingga dalam produk ini yang berperan aktif adalah pihak sekolah dan ini bisa di uji coba dalam suatu lembaga pendidikan guna untuk meningkatkan kualitas sekolah.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Analisis kebutuhan lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 16 Banda Aceh dengan meningkatkan standar kompetensi lulusan dan standar pengelolaan sekolah yang memiliki skor nilai terendah dari nilai nilai standar mutu lainnya, agar akreditasi sekolah dapat meningkat, melalui kerjasama orang tua dan masyarakat dalam kegiatan *Parenting School*, berkolaborasi dengan HMP MPI, dan mengadakan kegiatan *Study Tour*.
2. Desain produk dalam penelitian ini adalah mengadakan kegiatan *Parenting School*, berkolaborasi dengan HMP MPI, dan mengadakan kegiatan *Study Tour*, dengan mengembangkan langkah-langkah kerjasama sesuai dengan POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi).
3. Validasi pengembangan langkah-langkah kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat. Divalidasi oleh 4 para ahli mutu dengan hasil validasi tahap awal 81% dan hasil validasi tahap dua 92,67% dengan kriteria sangat baik (layak digunakan namun dengan revisi) dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan *Parenting School*, berkolaborasi dengan HMP MPI UIN

Ar-Raniry, dan kegiatan *Study Tour ke* universitas, dalam proses penilaian validator beberapa validator memberikan saran dan masukan perbaikan untuk langkah-langkah kerjasama agar layak digunakan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu di kemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan agar mutu pendidikan meningkat diperlukan langkah-langkah khusus agar tercapai. Hasil penelitian terkait peningkatan mutu sekolah, peneliti membuat rancang bangun dan langkah-langkahnya agar mutu sekolah meningkat. Dalam hal ini diharapkan kepada pihak sekolah untuk mengaplikasikan rancang bangun yang telah didesain oleh peneliti agar dapat membantu meningkatkan mutu sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan ketahap uji coba hingga akhir agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap. Dan juga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang judul ini dengan menggunakan metode action research agar penelitian berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Aziz, “Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu* 10, no. 2 (2015)
- Ari Prayoga and Azhar Lujjatul Widad, “Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah” 3, no. 1 (2019)
- Dyah Suryawati, “Pentingnya Akreditasi Dalam Proses Pembinaan Manajemen Sekolah Madrasah Di Sumatra Utara,” *Widyariset* 13, no. 1 (2010)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1996
- Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2012).
- Goh, Edmud. 2011. ‘The Value and Benefits of Fieldtrips in Tourism and Hospitality Education’. *High Learn Res Commun journal*. Vol. 1,
- Hade Afriansyah, “Administrasi Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat” (2019)
- Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005)
- I Wayan Suardana, “Faktor-Faktor Motivasi Siswa Smk Negeri 4 Denpasar Mengikuti Study Tour Ke Pulau Jawa” 4 (2018)
- Khairul Saleh, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Di Provinsi Kalimantan Timur (Studi Kasus SDIT Cordova Samarinda Dan SDIT YABIS Bontang),” *Fenomena* 11, no. 2 (2019)
- Khaerun Nisa, Retno Triwoelandari, and Ahmad Mulyadi Kosim, “Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)” 2, no. 10 (2018).
- M. buyanov, “KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. XXIV, no. 1 (1967).

- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014)
- Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muhammad Ali, *Metodelogi Dan Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 20014).
- Muhammad Nur, “*Manajemen Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*” 4, no. 1 (2016)
- Mahika, E. C. 2011. ‘Current Trend in Tourist Motivation’, *Cactus Tourism Journal* Vol. 2
- Nana Syaodih, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Nusa Putra, *Research and Development Penelitian Dan Pengembangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Nur Sobihatul Fajri and Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology,” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 4, no. 2 (2019)
- N Damayanti, “Pentingnya Kerjasama Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Pendidikan* (n.d.): 1–7; <https://osf.io/a6vxe/download>.
- Paul Lavrakas, “Purposive Sample,” *Encyclopedia of Survey Research Methods* 13 (2013)
- Pranata dkk, “*Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS Di SMK*” (2013).
- Program Studi et al., “HASIL BELAJAR Amilatus Sholihah Riza Yonisa Kurniawan” (n.d.)
- Peraturan Pemerintah, “60 Ayat (4),” no. 102501 (2021).
- Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010)

Rohyana, “Hubungan Kualitas Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya,” *Jurnal metaedukasi* 1, no. 1 (2019)

S. Mas, “Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan,” *el-Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* VIII, no. 2 (2011)

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Standar Tenaga Administrasi Pendidikan Pada Program Paket A, Paket B, Dan Paket C

Salinan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Standar Penguji Pada Kursus Dan Pelatihan

S. Mas, “Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan,” *el-Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* VIII, no. 2 (2011)

Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Syiful Bahri Djamrah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)

Seksi Pendidikan, “*Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Dan Hubungannya Dengan Kinerja Kepala Seksi Pendidikan*” 19, no. September (2018)

Tatang Ibrahim dan Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Manajemen*, Cetakan ke I (Bandung : Yrama Widya : 2021)

Tutik Sugesti, Sukarman Purba, and Dosen Administrasi Pendidikan, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*” 9, no. 1 (2017)

Watoyo Dwi. 2008. *Hubungan Antara lingkungan belajar dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA NEGERI 1 PANINGGARAN Kabupaten Pekalongan*. TESIS. Universitas Sebelas Maret

Yolanda Mauliy, “P-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088” 4, no. 2 (2019): 229–244.

Yuyun Elizabeth Patras et al., “(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021” 4, no. 1 (2019).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-15151 /Un.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: U.n.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGGANTIAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 24 Februari 2021
- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-5957/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021 tanggal 19 Maret 2021 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Lailatussaadah sebagai Pembimbing Pertama
2. Ainul Maridhiyah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nisfi Ismail
NIM : 170 206 065
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 16 Banda Aceh
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan),
2. Ketua Prodi MPI FTK,
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16283/Un.08/FTK-I/TL.00/10/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SMAN 16 Banda Aceh
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NISFI ISNAINI / 170206065**
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Meunasah Baet, Gampoeng Lam Ujong, Kec. Ulee Kareng, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh lingkungan Belajar terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 16 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Oktober 2021

an, Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

AR - R A N I R Y



Berlaku sampai : 28 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail : cabang.didikt@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor 421 3/G.1/ 4078 /2021

Kepala Cabang Dinas Pedidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Nisfi Isnaini
NIM : 170206065
Judul : Pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 16 Banda Aceh

Untuk melakukan observasi lapangan dan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi di SMA Negeri 16 Banda Aceh, sesuai dengan surat dari Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar – Raniry, Nomor : B-188/Un 08/ MPI/Kp 07 6/10/2021, Tanggal 04 Oktober 2021.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 06 Oktober 2021
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,


MOHD. IQBAL AR, S.T., M.Si
PENATA TK-I

NIP. 19801202 201003 1 001

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 16 KOTA BANDA ACEH

Jalan Prof. Ali Hasyimi Gampong Ilie Kec. Ulee Kareng telp. (0651) 8011162
Email : smn16bandaaceh12@gmail.com Kode Pos : 23119



Nomor : 074/ 0258/ SMAN-16 /XII /2021
Lamp : -
Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Banda Aceh, 22 Desember 2021

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
UIN AR-RANIRY
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Rekomendasi Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/G.1/4078/2021 tanggal 06 Oktober 2021 perihal seperti tersebut pada pokok surat, maka kami beritahukan sebagai berikut :

Nama : Nisfi Isnaini
NIM : 170206065
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **“PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 16
BANDA ACEH”**

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian/mengumpulkan data pada SMA Negeri 16 Banda Aceh pada Tanggal 18 Oktober 2021 dan 20 November 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat, dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

SMAN 16 Banda Aceh
PEMERINTAH ACEH
SMA NEGERI 16
KOTA BANDA ACEH
Mursalin Hamid, S.Pd.
NIP. 19650130 200008 1 001

LAMPIRAN 5

RANCANG BANGUN

1) Melibatkan Peran Serta keluarga dalam membangun kerjasama dengan sekolah melalui kegiatan *parenting school*.

N	Aspek	Pihak Sekolah		Pihak Orang Tua		Pihak Masyarakat	
1	Perencanaan	a	Pihak sekolah mengadakan rapat awal dengan pihak sekolah dalam perencanaan pengadaan kegiatan parenting school	a	Pihak orang tua menghadiri dan menyetujui kegiatan tersebut	a	Pihak masyarakat menghadiri dan mendukung kegiatan tersebut
		b	Pihak sekolah merencanakan dan menyampaikan program kegiatan parenting school kepada orang tua	b	Pihak orang tua menerima informasi perencanaan dan program kegiatan parenting school kepada orang tua	b	Pihak masyarakat menerima informasi perencanaan dan program kegiatan parenting school dan menyetujuinya
		c	Pihak sekolah menjalin hubungan dengan orang tua melalui kegiatan parenting school	c	Orang tua bersedia menjalin hubungan dengan sekolah melalui kegiatan parenting school	c	Masyarakat bersedia menjalin hubungan dengan sekolah melalui kegiatan parenting school
		d	Pihak sekolah membuat SK panitia parenting school	d	Pihak orang tua menerima SK panitia parenting school	d	Pihak masyarakat menyetujui SK panitia parenting school
		e	Pihak sekolah menerima list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan parenting school	e	Orang tua menerima dan memberi masukan tambahan list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan sekolah	e	Masyarakat menerima, mendukung dan memberi masukan pada list kegiatan yang akan dilaksanakan
		f	Pihak sekolah bersedia untuk	f	Orang tua menyetujui dan	f	Masyarakat mendukung dan

			mendatangkan narasumber dari luar seperti pihak puskesmas, psikiater, atau ustadz untuk menyampaikan materi kepada orang tua		memberikan masukan tambahan atas kerjasama dengan pihak sekolah		memberikan masukan tambahan atas kerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua
		g	Pihak sekolah memberikan surat pernyataan tertulis kepada orang tua tentang kegiatan parenting school	g	Orang tua menerima surat pernyataan tertulis dari sekolah tentang kegiatan parenting school	g	Masyarakat menyetujui surat pernyataan tertulis dari sekolah
		h	Pihak sekolah mendesain instrument penilaian kegiatan parenting school	h	Pihak orang tua memberikan masukan instrument penilaian kegiatan parenting school	h	Pihak masyarakat mendukung dan menyetujui instrument penilaian kegiatan parenting school
2	Pengorganisasi an	a	Pihak sekoah membentuk ketua, sekretaris, dan bendahara penanggung jawab kegiatan parenting school	a	Pihak orang tua menerima pembentukan ketua, sekretaris, dan bendahara penanggung jawab kegiatan parenting school	a	Pihak masyarakat menyetujui dan menerima pembentukan ketua, sekretaris, dan bendahara penanggung jawab kegiatan
		b	Pihak sekolah membentuk panitia setiap mengadakan kegiatan parenting school	b	Pihak orang tua menerima pembentukan panitia setiap mengadakan kegiatan parenting school	b	Pihak masyarakat menerima dan menyetujui pembentukan panitia setiap mengadakan kegiatan
	Pelaksanaan	a	Pihak sekolah meminta orang tua menandatangani surat pernyataan	a	Orang tua Menandatangani surat pernyataan yang telah diberikan oleh pihak sekolah	a	Masyarakat menyetujui penandatanganan surat pernyataan oleh orang tua

		b	Pihak sekolah melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan dengan orang tua	b	Orang tua mengikuti kegiatan yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah	b	Masyarakat mengikuti kegiatan yang telah dipersiapkan
Evaluasi		a	Pihak sekolah melakukan evaluasi pertemuan parenting school dengan menggunakan instrument yang telah disediakan	a	Pihak orang tua memberikan penilaian dan saran pelaksanaan parenting school dengan menggunakan instrument yang telah di sediakan	a	Pihak masyarakat memberikan penilaian dan saran pelaksanaan parenting school dengan menggunakan instrument yang telah di sediakan
		b	Pihak sekolah menerima masukan dan arahan dari orang tua	b	Orang tua memberikan masukan dan arahan kepada pihak sekolah tentang kegiatan yang telah diikuti	b	Masyarakat memberikan masukan dan arahan kepada pihak sekolah tentang kegiatan yang telah diikuti
		c	Pihak sekolah membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan parenting school kepada pihak terkait	c	Pihak orang tua menerima laporan pelaksanaan parenting school	c	Masyarakat menyetujui laporan pelaksanaan parenting school

2) Melibatkan Peran Serta masyarakat dalam membangun kerjasama dengan sekolah melalui kegiatan event sekolah yang berkolaborasi dengan HMP MPI (Himpunan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam) UIN AR-RANIRY

No	Aspek	Pihak Sekolah		Pihak HMP MPI	
1	Perencanaan	a	pihak sekolah menjalin bersedia menjalin hubungan dengan pihak HMP MPI	a	Pihak HMP MPI menjalin hubungan dengan pihak sekolah

		b	Pihak sekolah menyetujui dan memberikan masukan tambahan atas kerjasama dengan pihak HMP MPI	b	Pihak HMP memaparkan maksud dari kerjasama dengan pihak HMP MPI
		c	Pihak sekolah menerima dan menandatangani surat perjanjian kerjasama	c	Pihak HMP MPI mengajukan surat perjanjian kerjasama
		d	Pihak sekolah menerima pertemuan dengan pihak HMP MPI dalam menentukan event perlombaan yang akan dilakukan	d	Pihak HMP MPI mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah dalam menentukan event perlombaan yang akan dilakukan
2	Pengorganisasian	a	Pihak sekolah menerima pembentukan ketua panitia	a	Pihak HMP MPI membentuk ketua panitia pelaksanaan kegiatan event perlombaan
		b	Pihak sekolah menerima pembentukan panitia penanggung jawab setiap perlombaan	b	Pihak HMP MPI membentuk panitia penanggung jawab pada setiap perlombaan
3	Pelaksanaan	a.	Pihak HMP MPI ikut serta dengan pihak sekolah untuk mencari dana dengan mengajukan proposal yang akan di tujukan ke perusahaan dan pihak lainnya	a	Pihak sekolah bekerjasama dengan pihak HMP MPI untuk mencari dana dengan mengajukan proposal yang akan di tujukan ke perusahaan dan lainnya
		b.	Pihak sekolah ikut serta dalam mengiklankan event perlombaan yang akan dilaksanakan	b	Pihak HMP MPI mengiklankan event perlombaan yang akan dilaksanakan
		c.	Pihak sekolah menyetujui melakukan event perlombaan yang akan diikuti oleh beberapa sekolah yang ada di Banda Aceh mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA	c	Pihak HMP MPI melaksanakan event perlombaan yang akan diikuti oleh beberapa sekolah yang ada di Banda Aceh mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA

4	Evaluasi	a	Pihak sekolah mengecek, memeriksa dan membuat laporan dari kegiatan yang telah dilakukan	a	Pihak HMP MPI ikut serta mengecek, memeriksa dan membuat laporan dari kegiatan yang telah dilakukan
		b	Pihak sekolah menerima penilaian, komentar dan masukan dari pihak yang ikut serta dalam perlombaan	b	Pihak HMP MPI ikut serta dalam menerima penilaian, komentar dan masukan dari pihak yang ikut serta dalam perlombaan

3) Melibatkan peran warga sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui kegiatan *study tour* ke universitas

No	Aspek	Pihak Sekolah		Pihak Universitas	
1	Perencanaan	a	pihak sekolah memilih universitas yang akan di kunjungi	a	Pihak universitas menerima pihak sekolah untuk melakukan <i>study tour</i>
		b	Pihak sekolah meminta kesediaan Pihak kampus untuk di laksanakan <i>study tour</i> dan menjelaskan maksud dari <i>study tour</i> ke universitas	b	Pihak universitas bersedia untuk menerima sekolah yang akan melakukan <i>study tour</i>
		c	Pihak sekolah mengajukan surat persetujuan dari pihak kampus untuk melakukan <i>study tour</i>	c	Pihak universitas menerima surat yang diajukan untuk pelaksanaan <i>study tour</i>
2	Pelaksanaan	a	Pihak sekolah melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan dengan pihak universitas	a	Pihak universitas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah
		b	Pihak sekolah memberikan tugas untuk siswa dari hasil kegiatan <i>study tour</i>	b	Pihak sekolah memberikan tugas untuk siswa dari hasil kegiatan <i>study tour</i>
		c	Pihak sekolah meminta pihak kampus untuk menandatangani surat persetujuan kerjasama MOU	c	Pihak universitas menandatangani surat persetujuan kerjasama MOU dari sekolah
		d	Pihak sekolah memberikan list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di universitas Pihak sekolah mengecek, memeriksa dan membuat	d	Pihak kampus menerima dan memberikan masukan tambahan list kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan pihak sekolah

			laporan dari kegiatan yang dilakukan dengan pihak universitas		
3	Evaluasi	a	Pihak sekolah mengecek, memeriksa dan membuat laporan dari kegiatan yang dilakukan dengan pihak universitas	a	Pihak kampus memberi saran dan komentar





LAMPIRAN 6

LEMBARAN VALIDASI VALIDATOR

ANGKET RESPON VALIDATOR TERHADAP LANGKAH-LANGKAH PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 16 BANDA ACEH

Nama Validator : ROSMA ZALIDAH, S.AG, M.Ed

Hari/Tanggal : SELASA / 6 DESEMBER 2021

Petunjuk pengisian :

- Berikan tanda centang (✓) pada kolom dibawah ini untuk setiap item
- Berikan penilaian anda berdasarkan keterangan berikut ;

- 4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Tidak Baik
1 = Sangat Tidak Baik

Pengelolaan kegiatan :

Aspek	Criteria	Skor			
		1	2	3	4
Langkah persiapan	Kegiatan kerjasama sudah sesuai dengan analisis kebutuhan				✓
	kegiatan dilakukan setelah mendapatkan kesedian dari pihak bersangkutan				✓
	Persiapan kegiatan sudah tertera dalam surat pernyataan kerjasama				✓
	Kegiatan kerjasama yang dipersiapkan sudah sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan pihak bersangkutan				✓
Langkah pelaksanaan	Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan analisis kebutuhan				✓
	Langkah-langkah pelaksanaan				✓

	kegiatan kerjasama dalam keterlibatan <i>stakeholder</i> , dan lembaga yang bersangkutan dapat meningkatkan akreditasi sekolah					✓
	Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijalankan dengan mudah oleh sekolah dan pihak bersangkutan					✓
	Tahapan pelaksanaan kegiatan tidak melanggar kriteria standar mutu pendidikan					✓
	Pelaksanaan kegiatan sebagai sarana yang mendidik					✓
	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan pihak yang bersangkutan					✓
Langkah evaluasi	Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan					✓
	Evaluasi di lakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan					✓

CS

3. Kesimpulan

Pengaruh Lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Komentar dan saran perbaikan secara umum

.....

.....

.....

.....

6 DESEMBER 2021

Validator



(Drs. H. Spg, M.Ed

NIP.

CS

**ANGKET RESPON VALIDATOR TERHADAP LANGKAH-LANGKAH
PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI SMAN 16 BANDA ACEH**

Nama Validator : NUR-MAYULI, M.Pd

Hari/Tanggal : SENIN / 20 DESEMBER 2021

Petunjuk pengisian :

1. Berikan tanda centang (✓) pada kolom dibawah ini untuk setiap item
2. Berikan penilaian anda berdasarkan keterangan berikut ;

- 4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Tidak Baik
1 = Sangat Tidak Baik

Pengelolaan kegiatan :

Aspek	Criteria	Skor			
		1	2	3	4
Langkah persiapan	Kegiatan kerjasama sudah sesuai dengan analisis kebutuhan			✓	
	kegiatan dilakukan setelah mendapatkan kesedian dari pihak bersangkutan			✓	
	Persiapan kegiatan sudah tertera dalam surat pernyataan kerjasama			✓	
	Kegiatan kerjasama yang dipersiapkan sudah sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan pihak bersangkutan				✓
Langkah pelaksanaan	Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan analisis kebutuhan			✓	
	Langkah-langkah pelaksanaan				

	kegiatan kerjasama dalam keterlibatan <i>stakeholder</i> , dan lembaga yang bersangkutan dapat meningkatkan akreditasi sekolah					
	Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijalankan dengan mudah oleh sekolah dan pihak bersangkutan				✓	
	Tahapan pelaksanaan kegiatan tidak melanggar kriteria standar mutu pendidikan					✓
	Pelaksanaan kegiatan sebagai sarana yang mendidik				✓	
	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan pihak yang bersangkutan				✓	
Langkah evaluasi	Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan				✓	
	Evaluasi di lakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan					✓

3. Kesimpulan

Pengaruh Lingkungan belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Komentar dan saran perbaikan secara umum

ratih sesuai dengan arahan

.....

.....

.....

..... 2021

Validator

Nuzul
(.....)

NIP. 198706232020122009

**ANGKET RESPON VALIDATOR TERHADAP LANGKAH-LANGKAH
PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI SMAN 16 BANDA ACEH**

Nama Validator : Drs. MARDIN, MA
 Hari/Tanggal : KAMIS 19 DESEMBER 2021
 Petunjuk pengisian :

- Berikan tanda centang (√) pada kolom dibawah ini untuk setiap item
- Berikan penilaian anda berdasarkan keterangan berikut ;

4 = Sangat Baik
 3 = Baik
 2 = Tidak Baik
 1 = Sangat Tidak Baik

Pengelolaan kegiatan

Aspek	Criteria	Skor			
		1	2	3	4
Langkah persiapan	Kegiatan kerjasama sudah sesuai dengan analisis kebutuhan			✓	
	kegiatan dilakukan setelah mendapatkan kesedian dari pihak bersangkutan				✓
	Persiapan kegiatan sudah tertera dalam surat pernyataan kerjasama			✓	
	Kegiatan kerjasama yang dipersiapkan sudah sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan pihak bersangkutan				✓
Langkah pelaksanaan	Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan analisis kebutuhan				✓

	Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kerjasama dalam keterlibatan <i>stakeholder</i> , dan lembaga yang bersangkutan dapat meningkatkan akreditasi sekolah			✓	
	Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijalankan dengan mudah oleh sekolah dan pihak bersangkutan			✓	
	Tahapan pelaksanaan kegiatan tidak melanggar kriteria standar mutu pendidikan				✓
	Pelaksanaan kegiatan sebagai sarana yang mendidik				✓
	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan pihak yang bersangkutan			✓	
Langkah evaluasi	Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan				✓
	Evaluasi dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan				✓

3. Kesimpulan

Pengaruh lingkungan belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan :

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Komentar dan saran perbaikan secara umum

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 9 Des 2021

Validator



NIP. 196712161991021002

LAMPIRAN 7

HASIL VALIDASI

Hasil validasi tahap 1

Aspek	Kriteria	V1	V2	V3	V4	Σ skor	Σ xi	$\Sigma x/\Sigma xi$	Skor	Kategori
Kualitas Isi	Kegiatan kerjasama sudah sesuai dengan analisis kebutuhan	3	3	3	3	12	16	0.75	75	L
	kegiatan dilakukan setelah mendapatkan kesedian dari pihak bersangkutan	4	3	3	3	13	16	0.81	81	SL
	Persiapan kegiatan sudah tertera dalam surat pernyataan kerjasama	3	3	4	3	13	16	0.81	81	SL
	Kegiatan kerjasama yang dipersiapkan sudah sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan pihak bersangkutan	4	3	3	3	13	16	0.81	81	SL
	Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan analisis kebutuhan	4	3	3	3	13	16	0.81	81	SL
	Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kerjasama dalam keterlibatan	3	4	4	3	14	16	0.87	87	SL

	<i>stakeholder</i> , dan lembaga yang bersangkutan dapat meningkatkan akreditasi sekolah									
	Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijalankan dengan mudah oleh sekolah dan pihak bersangkutan	4	4	3	3	14	16	0,87	87	SL
	Tahapan pelaksanaan kegiatan tidak melanggar kriteria standar mutu pendidikan	3	3	4	3	13	16	0,81	81	SL
	Pelaksanaan kegiatan sebagai sarana yang mendidik	3	3	4	4	14	16	0,87	87	SL
	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan pihak yang bersangkutan	4	3	4	3	14	16	0,87	87	SL
	Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan	3	3	3	3	12	16	0,75	75	SL
	Evaluasi di lakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang	4	3	4	3	14	16	0,87	87	SL

pelaksanaan kegiatan kerjasama dalam keterlibatan <i>stakeholder</i> , dan lembaga yang bersangkutan dapat meningkatkan akreditasi sekolah	4	4	4	4	16	16	1	100	SL
Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijalankan dengan mudah oleh sekolah dan pihak bersangkutan	4	4	3	3	14	16	0,87	87	SL
Tahapan pelaksanaan kegiatan tidak melanggar kriteria standar mutu pendidikan	4	4	4	4	16	16	1	100	SL
Pelaksanaan kegiatan sebagai sarana yang mendidik	4	4	4	3	15	16	0,93	93	SL
Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan pihak yang bersangkutan	4	4	4	3	15	16	0,93	93	SL
Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan	4	4	4	3	15	16	0,93	93	SL
Evaluasi di lakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan	4	4	4	3	15	16	0,93	93	SL
Jumlah	48	48	45	39				1.112	
Presentase	92,67%								

LAMPIRAN 8



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

